



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 24%**

Date: Wednesday, October 07, 2020

Statistics: 3207 words Plagiarized / 13418 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH, KEBIJAKAN PABRIK GULA DAN PERILAKU PETANI TEBU TERHADAP LOYALITAS PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA TEBU RAKYAT (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR) TESIS Oleh : NIKEN ARUMDATI NPM. 17240020 PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA 2020 PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH, KEBIJAKAN PABRIK GULA DAN PERILAKU PETANI TEBU TERHADAP LOYALITAS PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA TEBU RAKYAT (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR) Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Magister Managemen Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jawa Timur Oleh: NIKEN ARUMDATI NIM : 17240020 PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMEN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA 2020 Page | i TESIS PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH, KEBIJAKAN PABRIK GULA DAN PERILAKU PETANI TEBU TERHADAP LOYALITAS PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA TEBU RAKYAT (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR) Disusun Oleh: NIKEN ARUMDATI NIM : 17240020 Mengetahui Komisi Pembimbing Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II Prof.Dr.Ir.

Sri Arijanti Prakoeswa, MM Dr. Ir. Hary Sastrya Wanto, MS Dekan Ketua Program Studi Magister Agribisnis Ir. Koesriwulandari, MP Dr. Ir. Rr. Nugrahini SW., M.Si Page | ii LEMBAR REVISI PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH, KEBIJAKAN PABRIK GULA DAN PERILAKU PETANI TEBU TERHADAP LOYALITAS PETANI TEBU DALAM BUDIDAYA TEBU RAKYAT (STUDI KASUS DI KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR) Disusun Oleh: Niken Arumdati 17240020 Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 4 Juli 2020 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima Ketua Dewan Penguji Tanda Tangan Dr. Ir. RR. Nugrahini Susantinah Wisnujati, M.Si ..... Anggota 1. Dr. Ir.

Hary Sastryawanto, MS ..... 2. Prof.Dr.Ir. Sri Arijanti Prakoeswa, MM ..... 3. Dr.Ir. Sri Rahayu MJH, MS ..... Mengetahui Ketua Program Studi Magister Agribisnis Dr. Ir. Rr. Nugrahini Susantinah Wisnujati, M.Si Page | iii KATA PENGANTAR Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Pengaruh Kebijakan Pemerintah, Kebijakan Pabrik Gula dan Perilaku Petani Tebu terhadap Loyalitas Petani Tebu dalam Berbudidaya Tebu Rakyat (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). Penulis mengucapkan terimakasih kepada : 1. Ir. Koesriwulandari, MP selaku Dekan Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 2. Dr. Ir. Rr.

Nugrahini SW., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sekaligus sebagai Penguji tesis yang berkenan memberikan masukan dan saran. 3. Prof.Dr.Ir. Sri Arijanti Prakoeswa, MM dan Dr. Ir.

Hary Sastrya Wanto, MS selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Anggota yang berkenan meluangkan waktu guna membimbing, mengarahkan dan memberikan saran yang berharga dalam penulisan Tesis ini. 4. Dr. Ir. Rr. Nugrahini SW., M.Si dan Dr. Ir. Markus Patiung, MP selaku Penguji yang berkenan memberikan masukan dan saran serta menguji materi Tesis ini. 5. Orang tua penulis, Bapak H. Lilik Suhartono, SH.MM (alm) dan Ibu Hj. Tity Mundari serta Bapak H. Munari, SE dan Ibu Hj. Supiyati yang telah memberikan dukungan dan doanya. 6. Keluarga penulis, Majid Dharmadi, S.Pi (suami), Naa'mawaFakha (putri 1), Nisrina Dafinah Firdaus (putri 2), Iftina Asyabiyah Rafifa (putri 3) dan Fahreza Chalief Rizky Alfaro (putra 4) yang telah memberikan semangat. 7. Segenap keluarga besar Koperasi Tebu Rosan Agung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. 8.

Segenap keluarga besar Program Studi Magister Agribisnis angkatan 2019-2020 (Pak Sugeng, Pak Imron, Pak Gozin, Bu Rety, Bu Kus, Mas Roschi,) terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya. 9. Staf pendukung di lingkup Program Studi Magister Agribisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (Dek Ristani, Mbak Maria) terimakasih atas dukungan semangatnya.

Page | iv Penulis menghaturkan permohonan maaf atas kekurangan yang ada, dan mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga hasil Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Lamongan, Juli 2020 Niken Arumdati, SP NIM. 17240020 Page | v RINGKASAN Page | vi SUMMARY Page | vii DAFTAR ISI Halaman KATA PENGANTAR RINGKASAN

.....

i SUMMARY .....	ii DAFTAR ISI .....
.....	iii DAFTAR TABEL .....
.....	v DAFTAR GAMBAR .....
.....	vii DAFTAR LAMPIRAN .....
.....	viii BAB I. BAB II. BAB III. BAB IV. ....
PENDAHULUAN 1.1.	
1.1. Latar Belakang .....	1.2. 1.2. Perumusan Masalah .....
.....	1.3. 1.3. Tujuan dan Manfaat .....
.....	TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Perkebunan Tebu .....
... 2.2. Tebu Rakyat .....	2.3. Loyalitas Petani Tebu .....
.....	.....
2.4. Perilaku Petani .....	2.5. Kebijakan Pemerintah .....
.....	2.6. Kebijakan Pabrik Gula .....
.....	2.7. Analisis Hubungan Jalur (Path Analisis) .....
.....	2.8. Penelitian Sebelumnya .....
.....	2.9. Hipotesis .....
.....	.....
... METODE PENELITIAN 3.1. Metode .....	3.2. Pendekatan Penelitian .....
.....	3.3. Lokasi Penelitian .....
.....	3.4. Jenis dan Sumber Data .....
.....	3.5. Teknik Analisis .....
3.6. Variabel Penelitian .....	.....
3.7. Analisis Tingkat Loyalitas Petani Tebu Rakyat .....	3.8. Analisis Tingkat Peran Perilaku Petani, Kebijakan Pemerintahan Kebijakan Pabrik Gula.....
.....	3.9. Teknik Pengumpulan Data .....
.....	3.10. Pengolahan dan Analisis Data .....
.....	HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....
.....	4.2. Uji Asumsi Klasik .....
.....	4.3. Uji Statistik .....
.....	4.4. Analisis Jalur .....
.....	1 5 5 6 7 8 9 10 11 13 14 15 16 16 17 17 17 20 20 21 23 23 28 31 38 40
41 Page	viii BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan .....
.....	.....
5.2.Saran .....	51 51 DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN
Page	ix DAFTAR TABEL Nomor 3.1. 3.2. 3.3. 3.4. 4.1. 4.2. 4.3. 4.4. 4.5. 4.6 4.7. 4.8. 4.9.

4.10. 4.12. 4.13. 4.14. 4.15. 4.16. Sebaran area Tebu di Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2019 Distribusi jumlah sampel .....

Variabel, indikator dan skor dasar pertanyaan ..... Variabel dan Indikator Penelitian ..... Uji Validitas variabel Kebijakan Pemerintah ..... Uji Validitas variabel Kebijakan Pabrik Gula ..... Uji validitas variabel perilaku petani Tebu ..... Uji validitas variabel Loyalitas petani tebu .....

Uji Reliabilitas ..... Hasil pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani Tebu (Perilaku Petani Tebu dengan kebijakan Pemerintah) ..... Hasil Pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani (Perilaku Petani Tebu dengan kebijakan Pabrik Gula) .....

Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson ..... Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson ..... Hasil Pengujian Uji t ..... Analisis Regresi kebijakan Pemerintah terhadap perilaku petani tebu ..... Analisis Regresi kebijakan Pabrik Gula terhadap perilaku petani tebu .....

Analisis Regresi kebijakan Pemerintah terhadap Loyalitas Petani Tebu ..... Analisis Regresi kebijakan Pabrik Gula terhadap Loyalitas Petani Tebu ..... Analisis Regresi perilaku petani tebu terhadap Loyalitas Petani Tebu .....

Halaman 18 20 21 22 28 29 29 30 31 34 34 37 37 38 40 41 41 42 43 Page | x 4.17. 4.18. 4.19. 4.20. 4.21. 4.22. Analisis Regresi kebijakan Pemerintah terhadap Loyalitas Petani Tebu melalui perilaku petani tebu ..... Analisis kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui peran petani tebu .....

Analisis kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu ..... Analisis kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu ..... Analisis Regresi kebijakan Pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu .....

Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu ..... 43 45 45 46 44 46 Page | xi  
DAFTAR GAMBAR Nomor 4.1. 4.2. 4.3. 4.4. 4.5. Hasil Pengujian Normalitas P – – Halaman

1. Latar Belakang Tebu merupakan salah satu tanaman semusim yang menghasilkan produk akhir gula dan tetes.

Gula merupakan sumber kalori sehingga termasuk ke dalam bahan makanan pokok yang memiliki arti strategis. Peningkatan produksi gula dalam negeri berarti mengurangi ketergantungan terhadap impor gula sehingga dapat menghemat devisa negara. Selain itu, industri tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat kabupaten Lamongan dan bisa menjadi sejahtera.

Industri gula tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah. Me al (2001) terdapat tiga faktor didalam meningkatkan produksi gula, yaitu produktivitas tebu, luas areal dan rendemen. Dua faktor terpenting adalah meningkatkan rendemen dan produktivitas tebu per hektar areal dengan cara menggunakan bibit unggul yang tepat dan teknik budidaya sesuai standar bakunya. Produktivitas tebu, luas areal dan rendemen akan sangat mempengaruhi kondisi industri gula nasional agar tetap memiliki produksi yang tinggi.

Indonesia memiliki daerah-daerah yang merupakan sentra produksi tebu rakyat. Daerah sentra produksi tersebut memiliki luas panen yang besar untuk produksi tanaman tebu. Berdasarkan data terbaru yang dihimpun oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia (PUSDATIN) pada tahun 2014, terdapat lima provinsi sebagai sentra produksi tebu di Indonesia yang memiliki kontribusi sebesar 97,65% terhadap total produksi gula perkebunan rakyat Indonesia.

Kelima provinsi tersebut yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Timur berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 65,21% terhadap total produksi gula di Indonesia. Data produksi dan luas perkebunan tanaman tebu menurut kecamatan di kabupaten Lamongan 2015 menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan sebagai berikut : kecamatan Mantup merupakan terbanyak produksinya yaitu 109.095 ton dan luasnya yaitu 1.407,68 Ha. Total produksi di kabupaten Lamongan yaitu 282.265 ton dan luasnya 3.726,51 Ha.

Hal ini menunjukkan potensi yang cukup besar untuk kesejahteraan masyarakat. Page | 2 Produksi tebu di Indonesia belakangan ini mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, banyak ditemui beberapa masalah pada industri gula di Indonesia.

Beberapa tahun terakhir harga gula sempat jatuh yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang mengimpor gula rafinasi dan tidak adanya kepastian dalam penerapan

jaminan harga untuk gula petani. Hal ini mengakibatkan banyak petani tebu rakyat kurang intensif dalam pemeliharaan tebu mereka. Selain itu, anomali cuaca juga berpengaruh terhadap produksi tebu belakangan ini.

Kondisi lain banyak ditemukan petani tebu dalam usahatani yang belum menerapkan efisiensi sumberdaya yang mereka miliki. Hal ini berdampak pada jumlah produksi tebu yang mereka hasilkan. Efisiensi sangat diperlukan dalam penggunaan input yang digunakan pada usahatani tebu. Hal ini masih belum menjadi perhatian khusus bagi petani-petani tebu di Indonesia khususnya di Jawa Timur terutama di Lamongan.

Banyak petani tebu yang tidak efisien maupun belum efisien pada proses usahatani tebu mereka. Usahatani tebu yang tidak efisien dalam penggunaan input-input yang digunakan akan memperbesar total biaya produksi yang mereka gunakan, tanpa meningkatkan produksi. Sedangkan usahatani tebu yang belum efisien dalam penggunaan input-input yang digunakan akan mempengaruhi jumlah produksi yang belum maksimal.

Intensitas kegiatan dalam usahatani tebu juga ditentukan oleh ketersediaan modal, input produksi, teknologi budidaya, dan kepastian harga jual tebu di tingkat pabrik. Keputusan untuk melakukan usahatani tebu atau usaha lain juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti: upah, harga input, harga output, dan tingkat kesadaran petani akan pentingnya komoditas yang diusahakan. Upaya peningkatan perbaikan kondisi produksi perkebunan tebu rakyat perlu menjadi perhatian penting.

Indikator keberhasilan petani tebu dapat dilihat dari tingkat produktivitas tebu. Alokasi penggunaan input produksi yang efisien menjadi kuncinya, selain tingkat harga jual yang menguntungkan terhadap harga gula bagian petani menjadi insentif produksi yang penting. Menurut Koutsoyiannis (1982), konsep penentuan ekonomi skala usaha dapat dilakukan melalui penurunan fungsi produksi.

Rumah tangga petani tebu mengalokasikan tenaga kerja yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas produksi dan aktivitas konsumsi yang dilakukan secara simultan. Pola konsumsi rumah tangga akan sangat tergantung dengan struktur pendapatan yang dimiliki. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan petani tebu rakyat di kabupaten Lamongan menjadi kajian penting yang perlu dilakukan.

Pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) Ngimbang Lamongan didirikan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah direkrutnya warga setempat untuk bisa bekerja

didalam pabrik tersebut. Dampak Negatifnya adalah berkurangnya Sumber daya alam, khususnya air. Pabrik gula tersebut memproduksi gula rafinasi untuk memenuhi perusahaan makanan dan minuman.

Hal ini dikawatirkan oleh pengusaha dan petani tebu jika gula rafinasi hasil pabrik di Lamongan itu merembes ke pasar dan mengganggu hasil produksi pabrik gula lokal yang sudah ada selama ini. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan, maka perkebunan perlu dijamin keberlanjutannya serta ditingkatkan fungsi dan perannya.

Perkebunan sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumberdaya alam perlu dijamin dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung jawab. Meningkatnya pendapatan per kapita petani tebu diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Lamongan secara umum. Perluasan area terhadap pengembangan tanaman tebu merupakan salah satu hal yang harus terpenuhi.

Salah satu upaya yang perlu ditempuh adalah menggali potensi perkebunan tebu, seberapa besar pengaruh dan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar di kabupaten Lamongan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan dampak potensi perkebunan tebu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kabupaten Lamongan, perlu dilakukan penelitian / kajian perkembangannya. Provinsi Jawa Timur merupakan sentra tebu terbesar di Indonesia.

Sekitar 85,5% dari total luas areal tebu di provinsi tersebut merupakan perkebunan rakyat yang umumnya, menurut Badan Litbang Pertanian (2007), didominasi oleh petani kecil dengan penguasaan lahan kurang dari 1 hektar. Data BPS menunjukkan bahwa petani tebu di Jawa Timur pada tahun 2009 adalah sekitar 139.760, atau sekitar 71,5% dari petani tebu di Indonesia (Tempo.co 2009).

Data tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 50% petani di Jawa Timur mempunyai pemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar. Studi Fitriani et al. (2013) menunjukkan bahwa penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektar cenderung kurang menguntungkan dalam pengembangan usaha tani tebu. Suyono (2008) menunjukkan bahwa petani tebu menghadapi permasalahan yang sangat kompleks, di antaranya modal yang sangat terbatas, pupuk tidak tersedia tepat waktu, tidak menguasai teknologi pascapanen, tidak mempunyai akses terhadap Page | 4 sumber daya pertanian, mempunyai posisi tawar yang rendah, dan penguasaan lahan yang sangat terbatas. Di sisi lain, studi Lestyani et al.

(2012) menunjukkan bahwa tingginya biaya sewa lahan, besarnya modal usaha tani tebu

yang dibutuhkan, dan waktu perputaran uang yang lama menyebabkan petani enggan untuk menanam tebu. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan petani tebu. Menurut Hanani et al. (2012), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan petani tebu adalah melalui penguatan peran koperasi.

Koperasi- koperasi yang merupakan organisasi kelembagaan petani tersebut telah berkembang dan tumbuh di perdesaan. Pengembangan budidaya tanaman tebu tidak bisa lepas dari faktor-faktor produksi tanaman tebu itu sendiri. Penggunaan faktor-faktor produksi tersebut harus digunakan seefisien mungkin sehingga dihasilkan output yang maksimum dengan input yang minimum.

Output yang maksimum nanti diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani di kabupaten Lamongan. Berdasarkan latar belakang tersebut peliteriuntmgkapeltin nbeudul" Analisis Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan Pabrik Gula dan perilaku petani terhadap loyalitas petani dalam berbudidaya tebu rakyat 1. 2.

Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang ada, maka berbagai permasalahan yang hendak dijajaki dalam penelitian ini meliputi : 1. Apakah terdapat loyalitas petani untuk melakukan pembudidayaan tebu rakyat? 2. Bagaimana pengaruh masing-masing variabel kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula, perilaku petani tebu dan loyalitas petani tebu dalam berbudidaya tebu rakyat? 1. 3. Tujuan dan Manfaat Memperhatikan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk : 1.

Menilai loyalitas petani dalam budidaya tebu rakyat di Kabupaten Lamongan 2. Menganalisis hubungan kausalitas dari kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula dan peran petani tebu dalam mendukung loyalitas petani tebu rakyat untuk berbudidaya tebu di Kabupaten Lamongan. Page | 5 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa : 1.

Sumber informasi bagi pemangku kebijakan guna memantapkan kebijakan pengembangan tebu rakyat, 2. Sumber informasi bagi stakeholder industri gula (Pemerintah, Pabrik Gula dan Petani) dalam pengembangan tebu rakyat yang partisipatif dan konstruktif. Page | 6 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

Perkebunan Tebu Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang memainkan peran penting dalam pembangunan nasional dari sisi ekonomis, ekologis dan sosial budaya (Ditjenbun, 2010). Tinaprilla, 2011 menyebutkan bahwa dari luas areal perusahaan tebu di Jawa, 60% merupakan lahan tegalan sedangkan di lahan sawah mencapai 40%.

Pergeseran lahan tanam menyebabkan perubahan proses produksi tebu sehingga petani harus merealokasi penggunaan input-input usahatani. Subsektor perkebunan berperan dalam penyediaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber devisa, pengentasan kemiskinan, dan konservasi lingkungan. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memberikan kontribusi pada pencapaian fungsi subsektor perkebunan adalah tebu.

Varietas tebu dikelompokkan ke dalam varietas masak awal, masak tengah dan masak akhir (Sugiyarta dkk., 2000). Rata – rata perkembangan produksi tebu Jawa Timur dari tahun 2012-2015 hanya mencapai 1,89% per tahun. Pertumbuhan produksi yang cenderung stagnan dikarenakan luas areal dan produktivitas tebu juga mengalami stagnasi bahkan tahun 2013-2014 mengalami perlambatan.

Pengembangan tebu di Jawa Timur sudah mengalami pergeseran dari lahan sawah ke lahan kering karena persaingan dengan tanaman lain utamanya pangan, yaitu padi, jagung dan kedelai. Gula merupakan bahan pangan esensial bagi masyarakat Indonesia dan pemerintah berkewajiban menyediakan gula secara cukup, baik dalam jumlah, mutu, keamanan maupun gizinya secara merata dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan sesuai dengan konsep ketahanan pangan pada Undang Undang Nomor 18 Tahun 2012. 2.2.

Tebu Rakyat Tebu Rakyat Intensifikasi adalah program intensifikasi penanaman tebu dalam menunjang industri gula Indonesia yang ditetapkan melalui instruksi Presiden No: 9 tahun 1975. Prinsipnya program ini bertujuan : 1. Meningkatkan pendapatan petani, 2. Memenuhi kebutuhan gula dalam negeri, 3. Mengalihkan sistem sewa menjadi sistem budidaya tebu di lahan sendiri, sehingga petani menjadi tuan di tanahnya sendiri.

Pengusahaan tebu dapat dibedakan atas pertanaman kolektif dan pertanaman individual sebelum deregulasi industri gula pada tahun 1998, (Rachmat, 1992). Pertanaman kolektif merupakan usahatani tebu dalam satu hamparan yang pengelolaannya di tangani oleh kelompok tani. Sedangkan pertanaman individual pengelolaannya dilakukan oleh petani secara individu.

Namun setelah deregulasi industri gula, sebagian besar pertanaman tebu rakyat merupakan usahatani individu. Pada saat ini, pengusahaan tebu di Jawa dapat dibedakan atas tebu rakyat yang di tanam di lahan sawah dan lahan kering, serta tebu milik pabrik gula (Malian dan Syam, 1998). Berdasarkan tujuan penanamannya, tebu rakyat dapat digolongkan (Gaol, 1992): a.

Tebu rakyat yang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sebagai bahan baku penggilingan tebu yang dimilikinya. b. Tebu rakyat yang ditanam untuk dijual kepada pihak lain, baik dijual kepada pemilik penggilingan tebu rakyat maupun dijual kepada pabrik gula. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan tebu rakyat tidak dapat terlaksana dengan baik dalam pelaksanaannya sebagaimana yang diharapkan, antara lain : pembimbingan dan pembinaan tidak efektif, lokasi hamparan dalam satu wilayah PG tidak merupakan kesatuan tanaman tebu giling dan penyelenggaraan tanaman tebu oleh masing-masing petani tidak efisien (Lelono, 2008). 2.3.

Loyalitas Petani Tebu Hubungan antara pelaku usaha tani dengan instrumen lain yang konstruktif, tentunya akan menimbulkan loyalitas petani. Loyalitas yang muncul sebagai bentuk kesetiaan untuk melakukan usaha dengan penuh kesadaran sehingga bisa berkelanjutan usahanya. Hubungan petani rakyat dengan pabrik gula dilakukan secara kemitraan.

Kemitraan merupakan salah satu ciri dari apa yang disebut pasar terorganisasi (organized market) (Ozaki, 1991). Terdapat 9 (sembilan) faktor yang mempengaruhi lemahnya pembangunan pertanian di Indonesia adalah sebagai berikut (Sukino, 2013) : yaitu (1) pasca panen, (2) sarana dan prasarana, (3) pemilikan lahan, (4) akses modal, (5) tingkat pendidikan, (6) penguasaan teknologi, (7) tingkat ketrampilan, dan (8) sikap mental petani.

Kemitraan usaha agribisnis yang berkembang di Indonesia sebagaimana dirumuskan oleh direktorat teknis sebagai tujuh model kemitraan usaha (Saptana dkk., Page | 8 2005) : (1) Model inti plasma, dimana terjadi hubungan kemitraan antara usaha kecil atau petani dengan usaha besar (perusahaan pertanian), dimana usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil selaku plasma.

Perusahaan inti berkewajiban memberikan bimbingan teknis dan manajemen usahatani agar diperoleh hasil tinggi dan terjadi peningkatan kualitas manajemen kelompok plasma, (2) Model pertanian kontrak, dimana terjadi kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar yang dituangkan dalam sebuah kontrak kerjasama dalam durasi waktu tertentu, atau sering juga disebut sebagai kontrak pembelian, (3) Model Sub kontrak, dimana usaha kecil memproduksi komponen dan atau jasa yang merupakan bagian dari produksi usaha menengah atau usaha besar.

Pola sub kontrak ini biasanya bersifat pengembangan jaringan kerja (networking), (4) Model Dagang Umum, yaitu dimana terjadinya kemitraan usaha antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, (5) Model vendor, dimana terjadi

kemitraan antara usaha kecil (petani) dengan usaha menengah atau usaha besar dengan penggunaan hasil produksi yang merupakan spesialisasi kerja usaha kecil guna melengkapi produk yang dihasilkan oleh usaha menengah dan usaha besar, (6) Model keagenan, dimana pada model ini kelompok mitra usaha kecil (petani) diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra (usaha menengah atau usaha besar).

Keunggulan dari hubungan pola ini adalah adanya keuntungan dari hasil penjualan dan komisi yang diberikan oleh perusahaan mitra, (7) Model kerjasama operasional agribisnis, yaitu model kegiatan kemitraan dengan penyediaan lahan, sarana produksi dan tenaga kerja oleh usaha kecil / kelompok mitra (petani), sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal dan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

Sikap petani mitra akan loyal terhadap perusahaan mitra (PG) apabila di dalam perjalanan usaha tebu tersebut terjalin manfaat kemitraan yang saling menguntungkan. Manfaat kemitraan yang dapat diperoleh menurut Hafsa (2003) antara lain : (1) mampu meningkatkan produktifitas, (2) meningkatkan efisiensi kerja, (3) adanya jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas, (4) adanya pembagian resiko (risk sharing), (5) mempersempit jurang kecemburuan sosial, (6) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Loyalitas diperoleh tergantung dari kualitas jasa dan produk yang ditawarkan. Salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi loyalitas melalui lima driver utama yaitu (Ardianto, 2010): Page | 9 a. Driver pertama adalah kualitas produk. Pelanggan merasa puas setelah menggunakan produk tersebut. Kualitas produk ini adalah dimensi yang global.

Ada enam elemen yang menjelaskan kualitas produk yaitu performance, durability, feature, reliability, consistency dan design. Performance berhubungan dengan fungsi utama dari suatu produk yang dijanjikan oleh produsen. Dimensi performance dan reliability sepintas mirip tetapi mempunyai perbedaan yang jelas.

Reliability lebih menunjukkan pada kemampuan produk, sedangkan performance ditekankan pada kinerja produk sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan. Dimensi feature / fitur dikatakan sebagai aspek sekunder meliputi tampilan pilihan yang ditawarkan oleh produsen. Durability menyatakan keawetan terhadap produk baik terhadap siklus, teknis maupun waktu. Conformance menunjukkan seberapa jauh produk dapat menyamai standar atau spesifikasi tertentu.

Produk yang mempunyai conformance tinggi berarti produknya sesuai dengan standar yang ditentukan. Salah satu aspek dari conformance adalah konsistensi. b. Driver kedua adalah harga. Untuk pelanggan yang sensitif, harga merupakan sumber kepuasan yang penting. Pelanggan memperoleh value for money yang tinggi jika harga yang ditawarkan memadai.

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan atas suatu barang atau jasa. Demikian pula oleh Simamora (2000:574) harga adalah jumlah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk atau jasa. c. Driver ketiga adalah kualitas pelayanan (service quality). Service quality sangat bergantung pada tiga hal yaitu sistem, teknologi dan manusia.

Faktor manusia memegang kontribusi sekitar 70% sehingga tidak mengherankan, kepuasan terhadap kualitas pelayanan sulit untuk ditiru. Kualitas pelayanan juga merupakan driver yang mempunyai banyak dimensi. Salah satu konsep service quality yang populer disebut ServQual, yang dikembangkan oleh Parasuraman, Berry dan Zeithaml.

Konsep ini memiliki lima dimensi yakni reliability, responsiveness, assurance, empathy dan tangible. Kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan konsumen dengan kinerja produk jasa. Page | 10 d. Driver keempat adalah faktor emosi (emotional factor) Emosi yakni bentuk motif/dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sehingga emosi lebih dekat dengan persepsi positif dari individu atau kelompok terhadap perusahaan. Persepsi positif ini terjadi karena pengalaman masa lalu, sehingga muncul perasaan rasa bangga, rasa percaya diri, aman, simbol sukses dan menjadi bagian dari kelompok orang penting. e. Driver kelima adalah kemudahan. Kemudahan yakni sesuatu yang tidak menjadi hambatan bagi pelanggan untuk melakukan transaksi.

Kemudahan merupakan faktor kepuasan bagi pelanggan. Pelanggan merasa puas jika mereka merasa relatif mudah, nyaman, dan efisien. Memperoleh kemudahan karena pelayanan serta penawaran-penawaran yang lebih menarik. 2.4. Perilaku Petani Perilaku merupakan segala perbuatan yang dapat dilihat oleh orang lain (Isbandi, 2005), dimana perilaku berupa segala tindakan yang secara umum dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Mardikanto, 1993).

Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan

perubahan-perubahan dalam usaha taninya demi tercapainya 13 peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian (Setiana, 2005).

Dalam menjalankan operasional budidaya tebu, para petani yang terlibat memiliki karakteristik yang beragam dalam mengelola tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bahan baku tebu giling dilapang yang dilakukan dengan beberapa pola sebagai berikut (P3GI, 2013) : a. Petani yang mengelola sendiri usahatani tebu. Petani ini mempunyai karakteristik memiliki lahan sendiri atau menyewa lahan untuk ditanami tebu, mengerjakan sendiri atau mengupah tenaga kerja mengerjakan sebagian pekerjaan budidaya tebu di lahannya, merawat dan memanen hasil budidaya tebunya serta melakukan kegiatan tebang angkut tebu sendiri atau dengan bantuan PG. b.

Petani pedagang tebu. Petani pedagang melakukan usahatani tebu dengan karakteristik mempunyai lahan dan menyerahkan kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan budidaya tebu sampai menjelang panen dan atau sebaliknya, menyewa lahan yang telah ditanami tebu pada umur 3-7 bulan bahkan menjelang panen, melakukan Page | 11 perawatan tanaman dengan cara mengupah tenaga kerja dan melakukan panen hasil dengan mengupah tenaga dan atau dengan bantuan PG. c. Petani pemodal.

Petani pemodal mempunyai karakteristik tidak mempunyai lahan tebu dan tidak melakukan pekerjaan budidaya dilahannya, hanya memberikan pinjaman modal kepada petani tebu yang memerlukan modal berusahatani tebu dilahannya sendiri, menerima penjualan hasil 14 panen milik petani tebu dan mengirimkan untuk digiling di PG yang dipilihnya sendiri atau menyerahkan penjualan/penggilingan tebu kepada petani yang menerima pinjaman modal. d. Petani pemodal dan pedagang.

Petani pemodal sekaligus pedagang tebu adalah petani yang memberikan pinjaman modal kepada petani, membeli tebu milik petani dan menjual kepada pengepul tebu. 2.5. Kebijakan Pemerintah Bentuk dukungan pemerintah dalam membangun kemitraan usaha agribisnis yang diharapkan antara lain melalui : 1. Pemerintah mampu menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan (enabling environment), untuk pengembangan usaha agribisnis yang berdayasaing yang meliputi useful enablers (business linkages, business development services, easy of doing business), important enablers (financial services, research and development, standard and regulation) dan essential enablers (trade policy, infrastructure, land tenure and property right). 2.

Penerapan hukum dan peraturan yang tidak menghambat pengembangan usaha agribisnis dalam membangun kemitraan usaha. 3. Mengembangkan dan memperbaiki infrastruktur pendukung kemitraan usaha agribisnis, seperti alat dan mesin pertanian,

alat dan mesin pasca panen, alat pengolahan hasil, serta infrastruktur pemasaran. 4.

Memberikan perlindungan kepada petani dan peternak rakyat dari eksploitasi dalam kegiatan kerjasama dengan pihak industri dengan cara mengecek kelayakan finansial dan kapasitas manajerial industri (perusahaan) sehingga akan mampu menghasilkan bisnis yang menguntungkan bagi seluruh pihak. 5. Membantu dalam pengembangan sistem informasi yang terintegrasi yang memadukan informasi di setiap bagian yang terlibat dalam rantai pasok, sehingga penguasaan informasi antar pihak yang bermitra relatif sempurna. Page | 12 6.

Pemerintah bersama-sama dengan pengusaha dan petani/ peternak mengembangkan promosi bersama, seperti commodity check of program atau the Levy System di beberapa negara maju (Amerika Serikat, Australia, Belanda dan Colombia). Swasembada gula yang ditargetkan terwujud pada tahun 2014 sebagaimana tertuang pada roadmap belum dapat terealisasi dengan berbagai kendala yang dihadapi.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 33/Permentan/OT.140/7/2006 menyebutkan bahwa Program Revitalisasi Perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan di bidang usaha perkebunan sebagai mitra dalam pengembangan perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil (Kementerian Pertanian, 2006).

Pemerintah memiliki tiga fungsi sentral dalam perekonomian modern yaitu : meningkatkan efisiensi, menciptakan pemerataan atau keadilan, serta memacu pertumbuhan ekonomi secara makro dan menjaga stabilitasnya (Saptana dan Daryanto, 2013). Pemerintah pusat dalam rangka pencapaian swasembada gula nasional, mengeluarkan kebijakan/program Revitalisasi Industri Gula Nasional (RIGN). Program RIGN merupakan salah satu program unggulan pemerintah dalam rangka swasembada gula nasional dari tahun 2010-2025.

RIGN diharapkan dapat meningkatkan produksi gula nasional untuk konsumsi langsung. Jawa Timur sebagai penghasil gula terbesar, didukung dengan 31 PG atau sebanyak 50 persen PG milik BUMN terdapat di Jawa Timur. Sebagai sentra produksi gula, Jawa Timur diharapkan menjadi daerah yang bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi gula sehingga mampu mendukung pencapaian swasembada gula nasional.

Dalam rangka pencapaian swasembada gula, pemerintah pusat memberikan target bagi Jawa Timur untuk meningkatkan produksinya menjadi 1,65 juta ton. Namun,

swasembada gula yang diharapkan bisa tercapai dihadapkan pada berbagai tantangan dari sisi on farm, off farm, manajemen, serta melibatkan pelaku-pelaku dalam industri pergulaan. Seperti pemerintah, petani tebu, dan PG itu sendiri.

Untuk membatasi ruang lingkup yang ada, diperlukan sebuah pendekatan sistem dengan cara membangun model yang mampu merepresentasikan system industri gula di Jawa Timur dengan dinamika yang ada, dalam rangka meningkatkan produksi gula dan Page | 13 pendapatan petani tebu di Jawa Timur. Diharapkan model yang dibangun tersebut dapat disimulasikan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat (Yunitasari, 2015). 2.6.

Kebijakan Pabrik Gula sebagai unit pengolah tebu menjadi gula berperan sebagai Pengusaha Besar dalam lingkaran usaha tebu. Kehadiran BUMN diharapkan mampu mewujudkan kemajuan perekonomian yang kemudian menular pada bidang lain, termasuk usaha kecil. Peran usaha kecil sebenarnya cukup penting untuk penciptaan lapangan kerja dan penyerap tenaga kerja. Melihat UU No.

19 Tahun 2003 tentang BUMN yang disebutkan bahwa salah satu peran BUMN adalah turut membantu pengembangan usaha kecil. BUMN juga memiliki peran penting untuk mengurangi pengangguran. Sinergisitas antara BUMN dengan usaha kecil akan menjadi solusi pengentasan masalah ketenagakerjaan yang kini terjadi.

Sudah sewajarnya BUMN berkontribusi sesuai dengan amanat negara dan harapan rakyat untuk menggerakkan perekonomian dan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Disini, keberadaan pabrik gula yang mana digerakkan oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dan merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang salah satunya bergerak di Jawa Timur, adalah salah satu faktor penting penggerak peningkatan perekonomian daerah.

Pengusaha Besar melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepada pengusaha kecil/ koperasi dalam hal (Hafsah, 2003) : 1) Memberikan bimbingan dalam meningkatkan kualitas SDM pengusaha kecil/ koperasi, baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pemagangan dalam bidang kewirausahaan, manajemen dan ketrampilan teknis produksi. 2) Menyusun rencana usaha dengan pengusaha kecil/ koperasi mitranya untuk disepakati bersama.

3) Bertindak sebagai penyandang dana atau penjamin kredit untuk permodalan pengusaha kecil/ koperasi mitranya. 4) Memberikan bimbingan teknologi kepada pengusaha kecil/ koperasi. 5) Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana produksi untuk keperluan usaha bersama yang disepakati. 6) Menjamin pembelian hasil produksi

pengusaha kecil/ koperasi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

7) Promosi hasil produksi untuk mendapatkan hasil yang baik Page | 14 8)  
Pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan usaha dan keberhasilan kemitraan. Seiring dengan dimulainya era perdagangan bebas, peran BULOG sebagai distributor tunggal komoditas gula dihapuskan berdasarkan Kepmenperindag no. 25/MPP/Kep/1/1998, sehingga sejak itu, harga gula murni tercipta karena penawaran dan permintaan oleh pasar.

Tarif impor gula menjadi 0 % yang mengakibatkan banjirnya gula impor ke pasar dalam negeri, sehingga cukup memukul industri gula pada saat itu. 2.7. Analisis Hubungan Jalur (Path Analysis) Kajian literatur dan pembahasan pengertian Path Analysis / analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewell Wright pada tahun 1930-an.

Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (plausibility) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi noneksperimental (Muhidin dkk., 2009). Kerlinger (2003) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis jalur (path analysis) adalah suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam hal ini digunakan diagram jalur yang kompleks.

Dengan menggunakannya dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur (path coefficients) yang sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan. Analisis jalur dapat dikatakan sebagai kepanjangan dari analisis regresi berganda, meski didasarkan sejarah terdapat perbedaan dasar antara analisis jalur yang bersifat independen terhadap prosedur statistik dalam menentukan hubungan sebab akibat; sedang regresi linier memang merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang dikaji. Tujuan menggunakan analisis jalur diantaranya ialah untuk: 1.

Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori 2.  
Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer 3. Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya 4.

Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya. 5. Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya. Page | 15 Path analysis dapat dimanfaatkan untuk: 1. Penjelasan (explanation) terhadap fenomena yang

dipelajari atau masalah yang diteliti, 2.

Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan path analysis ini bersifat kualitatif, 3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), 4.

Pengujian model, menggunakan theory trimming, baik untuk uji reliabilitas (uji keajegan) konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru (Riduwan, 2007). 2.8. Penelitian Sebelumnya Beberapa penelitian yang berkaitan dengan perusahaan tebu rakyat antara lain adalah sebagai berikut : 1. Penerapan kebijakan harga dasar melalui dana talangan telah meningkatkan harga lelang (diatas harga dasar) sebesar 12% (Nahdodin, 2011). 2.

Untuk meningkatkan produktivitas tebu/ gula dan melindungi petani tebu dapat ditempuh tiga macam kebijakan, yaitu (1) Kebijakan penetapan harga dasar gula yang berbasis biaya unit di tingkat petani. Hal ini akan berakibat pada kenaikan harga gula dan penambahan areal tanam. (2) Kebijakan subsidi bibit tebu, sehingga kontribusi tanaman pertama terhadap produksi gula akan meningkat.

Secara ekonomi, hal ini berarti akan meningkatkan produksi sepanjang kurva produksi karena terjadi peningkatan produktivitas. (3) Melaksanakan kegiatan bongkar ratoon secara konsisten yang diikuti dengan pemanfaatan varietas unggul baru. Secara ekonomi hal ini berarti meningkatkan produksi dengan cara menggeser kurva penawaran gula ke kanan, karena adanya introduksi teknologi (Roesmanto dan Nahdodin, 2011). 3. Salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani tebu rakyat adalah adanya kemitraan dengan pabrik gula.

Kemitraan yang baik akan mendorong loyalitas petani kepada PG sehingga pasokan bahan baku tebu tetap terjamin. Dalam kemitraan ini, PG bertindak sebagai pembimbing. Kemitraan antara PG dengan petani memberikan kepastian usaha yang memiliki dua dimensi yaitu usahatani tebu yang memang lebih menguntungkan dibanding komoditas lainnya dan kepastian pelayanan di pihak Perusahaan yang sudah dapat diperhitungkan (Widjajanto, 2013). Page | 16 4.

Analisis Usaha Tani Tebu Rakyat dan Loyalitas petani berkaitan dengan perilaku petani, peran pemerintah dan pabrik gula (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur) 2.9. Hipotesis Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan, telaah pustakan serta dukungan penelitian sebelumnya, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut : 1.

Petani tebu rakyat loyal dalam berbudidaya tebu. 2. Perilaku petani tebu rakyat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. 3. Perilaku petani tebu rakyat dipengaruhi oleh kebijakan pabrik gula. 4. Kebijakan pabrik gula dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. 5. Loyalitas petani tebu rakyat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. 6. Loyalitas petani tebu rakyat dipengaruhi oleh kebijakan pabrik gula. BAB III.

METODE PENELITIAN Page | 17 3.1 Metode Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan survei. Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang terjadi di lapangan yang berupa kedudukan, fenomena, dan menentukan persamaan status dengan cara mengembangkan hasil yang diperoleh dengan konsep/ teori yang telah ada dengan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat pengumpul data pokok yang berupa kuisisioner. 3.2 Pendekatan Penelitian Berdasarkan skematis Gambar 3.1, tingkat kesadaran yang menumbuhkan loyalitas petani guna mendukung konsistensinya dalam membudidayakan tebu dipengaruhi oleh : 1) Ukuran tingkat loyalitas petani dalam membudidayakan tebu di wilayah Lamongan, 2) Hubungan antara faktor – faktor yang berpengaruh, yaitu perilaku petani, kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula. Gambar 3.1 Hubungan Antara Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan Pabrik Gula Terhadap Perilaku petani tebu dan Loyalitas Petani Dalam Budidaya Tebu Rakyat. 3.3

Lokasi Penelitian Kebijakan Pemerintah Kebijakan Pabrik Gula Perilaku petani tebu Loyalitas petani tebu Page | 18 Penelitian dilaksanakan pada petani tebu yang menjadi anggota di Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Rosan Agung di kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2019. Kabupaten Lamongan digunakan sebagai wilayah kajian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten tersebut merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Jawa Timur dengan kelengkapan instrumen stakeholder yang ada, baik itu petani, pabrik gula, maupun pemerintah serta adanya Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif. 3.4

Jenis dan Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer berdasarkan observasi lapang dan data sekunder dari berbagai sumber terkait. Data primer berasal dari kuisisioner terbuka dan tertutup hasil survei. Data sekunder diperoleh dari Pabrik Gula Kebun Tebu Mas, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Badan Pusat Statistik dan Kedinasan terkait lainnya serta sumber data on line yang relevan. 3.5

Teknik Analisis Penelitian dilakukan di Kabupaten Lamongan dengan pemilihan lokasi

berdasarkan pertimbangan sebaran area tebu (purposive). Purposive merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu, dalam hal ini pada sebaran area tebu. Populasi sebagai suatu kelompok yang menyatakan jumlah keseluruhan, sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang mewakili secara keseluruhan (Sumarsono, 2004). Tabel 3.1. Sebaran Area Tebu di Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2019 No.

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Total Produksi (Ku)	Jumlah Pekebun (KK)	Tanam Panen											
(Tertebang) 1	2	4	5	6	8	1	Sukorame	33,900	33,900	22.274	51	2	Bluluk	198,044	198,044
130.123	297	3	Ngimbang	505,835	505,835	332.354	759	4	Sambeng	1.401,480	1.401,480				
920.828	2.102	5	Mantup	1.501,356	1.501,356	986.451	2.252	6	Kembangbahu	1.139,036	1.139,036				
1.139,036	748.392	1.709	Page   19	7	Sugio	164,220	164,220	107.899	246	8	Kedungpring	188,519	188,519		
123.865	283	9	Modo	85,900	85,900	56.440	129	10	Babat	40,600	40,600				
26.676	61	11	Tikung	139,411	139,411	91.599	209	12	Solokuro	25,697	25,697				
16.884	39	13	Sarirejo	5,232	5,232	3.438	8	14	Laren	2,251	2,251				
1.479	3	JUMLAH	5.431,481	5.431,481	3.568.674	8.147	Berdasarkan pengambilan sampel Kecamatan secara Purposive Sampling (Tabel 3.1) dengan mempertimbangkan Kecamatan dengan luasan sebaran tebu yang bekerjasama dengan PG yang ada di Lamongan (PG).								

Kebun Tebu Mas), maka diperoleh kecamatan Kembangbahu sebagai penghasil tebu dengan luas mencapai 1.139.036 Ha. Pengambilan sampel dilakukan kepada petani secara acak (random sampling) pada wilayah yang berada pada sebaran area dominan dan berada dalam satu kawasan unit PG. Berdasarkan Tabel 3.1, lokasi yang dijadikan sampel wilayah di Kecamatan Kembangbahu.

Pada kecamatan sampel diidentifikasi jumlah petani yang membudidayakan usaha tebu rakyat pada musim giling 2018/2019 berdasarkan data dari pabrik gula Kebun Tebu Mas yang tercatat mengelola lahan tebu > 0,5 ha. Pada kecamatan dipilih sejumlah petani sampel dengan distribusi proporsional berdasarkan jumlah total populasi petani pada dua kecamatan sampel.

Jumlah petani sample ditentukan dengan metode Slovin, dimana jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :  $n =$

..... (2) Keterangan :  $n =$  Jumlah sampel ;  $N =$  Populasi;  $e =$  Batas toleransi kesalahan Implementasi rumus (1) diatas melalui data dukung sebagaimana Tabel 3.2 dengan jumlah populasi petani (N) 1.005 petani dan batas toleransi kesalahan yang diharapkan 5 % maka dapat diperhitungkan sebagai berikut :  $n =$  = 286 Page | 20 Jumlah total petani pada kecamatan sampel sejumlah 286 petani, maka dengan batasan kepercayaan 95% maka diperlukan sekitar 143 sampel.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dihadapi di lapangan menyebabkan pergeseran perolehan sampel responden sehingga diperoleh sejumlah 135 responden. Sejumlah 135 responden yang diperoleh, 35 responden diantaranya merupakan responden yang diambil sampel untuk analisis usaha tani dengan distribusi proporsional per kecamatan.

Perhitungan analisis usahatani menggunakan petani sampel sejumlah 35 orang atau setara dengan tingkat kepercayaan 85%, sedangkan analisis hubungan **berbagai peran pendukung loyalitas** mengambil sampel sejumlah 135 responden atau setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Luas dan proporsi luasan areal di kecamatan sampel, jumlah petani tebu dan distribusi jumlah sampel tersaji pada tabel 3.2.

NO Kecamatan Luas Petani Distribusi Responden (Ha) (%) orang (%) Analisa Analisa Usaha Tani Hubungan Peran 1 2 3 4 5 6 7 8 1. Kembangbahu 1.139,036 75,4915641 1.709 75,52239 15 125 2. Mantup 1.501,356 24,508 2.252 24,47761 6 10 670,055 100 1005 100 21 135 3.6 Variabel Penelitian Variabel yang diamati dalam penelitian ini merupakan objek, sifat, atribut, nilai dari orang atau objek maupun beragam kegiatan yang bervariasi antara satu dengan yang lain **yang ditetapkan oleh peneliti untuk** dipelajari, dianalisa dan ditarik kesimpulan (Nazir, 2005).

Variabel yang diamati terdiri dari (1) variabel perilaku petani tebu rakyat, (2) variabel kebijakan pemerintah, (3) variabel kebijakan Pabrik Gula, dan (4) **loyalitas petani tebu rakyat**. Variabel penelitian ditentukan dengan melakukan 2 kajian utama, yaitu : (1) mengukur tingkat loyalitas petani dalam budidaya tebu rakyat, (2) mengukur hubungan kausalitas dari variabel loyalitas petani tebu rakyat, perilaku petani, kebijakan pemerintah, dan kebijakan pabrik gula. Page | 21 3.7

Analisis Tingkat Loyalitas Petani Tebu Rakyat Analisis loyalitas petani dilakukan dengan memotret analisis kepemilikan lahan, pola kemitran dengan pabrik gula dan pendapatan budidaya tebu rakyat. Indikator pengukuran diperhitungkan dengan scoring method (skala likert) melalui kuisisioner tertutup berupa pilihan jawaban a, b, c, d atau e.

Pilihan jawaban a (skor 1), b (skor 2), **c (skor 3)**, **d (skor 4)**, dan e (skor 5) yang dipilih oleh responden didiskripsikan secara kuantitatif. Kuisisioner tertutup **yang digunakan dalam observasi** lapang terhadap responden terlampir (Lampiran 2). Variabel, indikator dan skor yang dijadikan dasar pertanyaan dan dikaji dari model teoritis disajikan dalam Tabel 3.3.

No Variabel Kode Indikator Skor 1 Loyalitas Petani (5 indikator) X 1 X 2 X 3 X 4 X 5  
Kesesuaian lahan Kepemilikan Lahan Pola Kemitraan dengan PG Umur pengelolaan

budidaya TR Pendapatan budidaya TR 1-5 1-5 1-5 1-5 1-5 Tingkat kesesuaian jawaban dengan pengukuran yang dilakukan dihitung dengan cara membagi jumlah skor total dengan jumlah skor tertinggi kemudian di prosentasekan dengan cara mengalikannya 100% (Widoyoko, 2012).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :  $Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$  Keterangan :  $Tki =$  Tingkat Loyalitas relatif responden;  $Xi =$  skor penilaian loyalitas responden;  $Yi =$  skor total tertinggi penilaian loyalitas responden

3.8 Analisis Tingkat Peran Perilaku Petani, Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan Pabrik Gula Page | 22 Variabel perilaku petani, kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula dalam mengusahakan tebu rakyat dengan kesadaran diukur menggunakan scoring method (skala likert) melalui kuisioner tertutup.

Pertanyaan yang digunakan merujuk pada indikator pendukung aspek variabel yang diteliti. Variabel kebijakan pemerintah dilihat melalui 10 (sepuluh) indikator, variabel peran peran pabrik gula dilihat melalui 8 indikator, dan variabel peran perilaku petani dilihat melalui 12 indikator.

Pilihan jawaban dalam kuisioner berupa huruf a, b, c, d atau e dengan nilai skor jawaban a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5). Variabel kebijakan pemerintah mempunyai potensi skor maksimal 50, variabel kebijakan pabrik gula berpotensi memperoleh skor maksimal 40 dan variabel peran perilaku petani berpotensi memiliki skor maksimal 60. Pilihan jawaban responden kemudian didiskripsikan secara kuantitatif.

Variabel, indikator dan skor yang dijadikan dasar pertanyaan dan dikaji dari model teoritis disajikan dalam Tabel 3.4. Pengukuran variabel – variabel sebagaimana tersebut pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 yang diperoleh melalui survei dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Tabel 3.4

Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Kode	Indikator	Skor
1	Kebijakan Pemerintah (10 indikator)	X 6	X 7	Cipta kondisi pengembangan usaha berdayasaing
	Regulasi dan hukum yang mendukung	1-5	1-5	X 8
	Perbaikan dan pengembangan infrastruktur	1-5	X 9	X 10
	Perindungan petani dari eksploitasi	1-5	X 11	
	Sistem informasi terintegrasi	1-5	X 12	X 13
	Promosi bersama stakeholder	1-5	X 14	X 15
	Dukungan kredit investasi, subsidi bunga	1-5	X 16	X 17
	Menjadi motivator	1-5	X 18	X 19
	Menjadi stabilisator	1-5	X 20	X 21
	Pemerataan keadilan	1-5	X 22	
2	Kebijakan Pabrik Gula (8 indikator)	X 16	X 17	
	Memberikan bimbingan dan penyuluhan	1-5	X 18	X 19
	Menyusun rencana usaha	1-5	X 20	X 21
	Penjamin kredit permodalan	1-5	X 22	
	Bimbingan teknologi	1-5	X 23	
	Penyediaan saprodi	1-5	X 24	X 25
	Jaminan pembelian hasil produksi tebu rakyat	1-5	X 26	X 27
	Promosi hasil produksi	1-5	X 28	X 29
	1-5	X 30		
3	Perilaku Petani (12 indikator)	X 24	X 25	

Page | 23

25 X 26 X 27 X 28 X 29 Pengetahuan penyesuaian lahan Sikap terhadap kesesuaian jenis/varietas Penguasaan teknologi (Varietas dan budidaya) Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas Pembagian resiko Pemerataan kesejahteraan 1-5 1-5 1-5 1-5 1-5 1-5 X 30 X 31 X 32 Pengelolaan pasca panen Sarana Prasarana Kepemilikan lahan 1-5 1-5 1-5 X 33 X 34 X 35 Akses permodalan Tingkat pendidikan Sikap mental petani 1-5 1-5 1-5 3.9

Teknik Pengumpulan Data Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan **alat bantu yang digunakan** guna menggali informasi secara terstruktur, dimana dalam kuisisioner dibuat pertanyaan yang sudah disajikan jawabannya untuk diisi oleh responden. Pengisian kuisisioner dilakukan secara bebas sesuai keadaan dan pendapat responden.

Kuisisioner yang diberikan berupa kuisisioner terbuka maupun tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang sudah mencantumkan jawabannya, **sehingga responden tinggal memilih** jawaban yang ditentukan. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber dan pustaka yang dapat menjadi literatur baik secara online maupun offline.

Instrumen utama **yang digunakan dalam penelitian ini** berupa kuisisioner, yaitu **teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan** memberi perangkat pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 1999). Instrumen dalam kalayakan usaha tebu rakyat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan biaya dan pendapatan dalam perusahaan tebu rakyat, sedangkan hubungan antar variabel perilaku petani, peran pemerintah, peran pabrik gula dan loyalitas petani dibuat dengan skala perhitungan tersendiri dalam setiap jawaban yang diberikan. 3.10 **Pengolahan dan Analisis Data** Page | 24 Pengolahan data yang berasal dari hasil survei lapang dilakukan melalui pengumpulan, pemilahan, **pengolahan dan analisis data** yang bersifat numerik maupun non numerik.

Teknik yang digunakan dalam analisa data dilakukan melalui : - Tingkat loyalitas (kesadaran petani tebu rakyat) digunakan data secara bertingkat. - Analisis hubungan **menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)** yang dioperasikan dengan menggunakan software SPSS guna menganalisis hubungan model kausalitas atau hubungan pengaruh antar variabel. 3.10.1 Analisis Deskriptif 3.8.1.1

Kesadaran Perusahaan Tebu Rakyat (Loyalitas) Tingkat loyalitas perusahaan tebu rakyat diidentifikasi dengan tingkat loyalitas petani di wilayah Kabupaten Lamongan menggunakan scoring method (skala likert). Tingkat **loyalitas petani tebu rakyat** dalam mengusahakan budidaya tebu di Kabupaten Lamongan dapat dihitung berdasarkan jumlah skor dari jawaban atas kuisisioner nomor 1 sampai dengan 5 tentang loyalitas

(Lampiran 2).

Pilihan jawaban dalam kuisioner berupa huruf a, b, c, d atau e dengan nilai skor jawaban a (skor 1), b (skor 2), c (skor 3), d (skor 4), dan e (skor 5). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh responden, maka kecenderungan responden semakin tinggi loyalitasnya. Nilai skor maksimal setiap pertanyaan adalah 5 dan jumlah pertanyaan sejumlah 5 butir, maka skor maksimal dapat diperoleh sebesar  $5 \times 5 = 25$ .

Penggunaan kriteria kualitatif sangat rendah hingga sangat tinggi (5 kriteria yang digunakan), maka nilai skor maksimal 25 yang diperoleh dari jawaban atas kuisioner yang digunakan dibagi 5 kategori yang dimaksud, sehingga kategori skor dapat dijabarkan sebagai berikut : Skor 0 – 5 = Sangat Rendah Skor 5,1 – 10 = Rendah Skor 10,1 – 15 = Cukup Tinggi Skor 15,1 – 20 = Tinggi Skor 20,1 – 25 = Sangat Tinggi Page | 25 3.8.1.2

Analisis Hubungan Antara Variabel Perilaku Petani, Kebijakan Pemerintah, Kebijakan Pabrik Gula dan Loyalitas Petani Tebu Rakyat Dalam Keberlanjutannya Mengusahakan Tebu Rakyat. Variabel tingkat perilaku petani, kebijakan pemerintah, kebijakan PG dan loyalitas petani tebu rakyat di Kabupaten Lamongan dapat diketahui dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang dapat dikelompokkan, ditabulasi, dan dianalisis dari pertanyaan yang diajukan kepada responden serta diolah dalam bentuk angka dan pembahasannya dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan software SPSS.

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu variabel loyalitas, kebijakan pemerintah, peran perilaku petani dan kebijakan PG. Analisis hubungan antar variabel tersebut dilakukan dengan membentuk hubungan diagram jalur (path diagram) hubungan kausalitas. Berdasarkan teori yang didapatkan dalam penelitian ini dibuat diagram jalur hubungan kausalitas antar variabel dan indikatornya, secara konseptual dapat dilihat dalam diagram alur sebagaimana Gambar 3.1.

Identifikasi variabel dalam analisis hubungan antara variabel perilaku petani, kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula dan loyalitas petani tebu rakyat dalam keberlanjutannya mengusahakan tebu rakyat terdiri atas : a. Variabel bebas terdiri atas kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula dan peran perilaku petani. Kebijakan pemerintah merupakan segala bentuk intervensi pemerintah dalam industri gula guna menjaga loyalitas petani tebu.

Kebijakan pemerintah diukur melalui observasi pendapat petani terhadap pemerintah tentang peranannya dalam cipta kondisi pengembangan usaha berdayasaing; regulasi

dan hukum yang mendukung; perbaikan dan pengembangan infrastruktur kemitraan; perlindungan petani dari eksploitasi; sistem informasi yang terintegrasi; promosi bersama stakeholder; dukungan kredit investasi dan subsidi bunga; menjadi motivator; menjadi stabilisator; serta pemerataan keadilan.

Kebijakan Pabrik Gula merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh pabrik gula dalam upaya menjaga loyalitas petani, baik secara langsung maupun melalui mediasi perilaku petani dengan melihat indikator fungsi memberikan bimbingan dan penyuluhan; menyusun rancangan usaha; penjamin kredit permodalan; bimbingan Page | 26 teknologi; penyediaan saprodi; jaminan pembelian hasil produksi tebu rakyat; promosi hasil produksi, serta pengembangan teknologi (riset).

Peran Perilaku Petani merupakan berbagai aspek sikap dan aktifitas perilaku petani yang dapat mendukung terwujudnya loyalitas berbudidaya tebu yang dapat dilihat melalui pengetahuan kesesuaian lahan; sikap terhadap kesesuaian jenis/ varietas; penguasaan teknologi (varietas dan budidaya); jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas; pembagian resiko; pemerataan kesejahteraan; pengelolaan pasca panen; sarana dan prasarana; kepemilikan lahan; akses permodalan; tingkat pendidikan, serta sikap mental petani b. Variabel terikat yaitu loyalitas petani.

Loyalitas petani merupakan bentuk kesetiaan untuk melakukan usaha dengan penuh kesadaran sehingga bisa berkelanjutan usahanya. Indikator utama dalam melihat loyalitas tersebut dengan observasi terhadap kesesuaian lahan; kepemilikan lahan; pola kemitraan dengan PG; umur pengelolaan budidaya TR, serta pendapatan budidaya TR Data berdasarkan observasi lapang tersebut merupakan jawaban 35 responden yang diukur dengan skala Likert.

Pilihan a dengan skor 1 merupakan kontribusi peran yang sangat rendah hingga pilihan e dengan skor 5 merupakan kontribusi sangat tinggi (maksimal). Setelah kebijakan pemerintah, kebijakan pabrik gula, perilaku petani dan loyalitas petani menggunakan 35 pertanyaan. Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan setelah data primer terkumpul.

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan guna menelaah secara keseluruhan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid atau tepat sekalipun digunakan di tempat lain pada waktu yang berbeda, reliabel atau handal meskipun digunakan secara berulang-ulang. Uji Reliabilitas. Uji realibilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas. Penelitian ini mengukur reliabilitas data dengan reliabilitas konsistensi internal.

Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis butir-butir peadaa neitn

nidikathniCronbah's fa(koesin Page | 27 alfa). Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2007) Uji Validitas Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan apa yang didefinisikan.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan Tehnik uji korelasi Pearson Product Moment. Validitas instrumen ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara score masing-masing item dengan total score masing masing item (Sugiyono, 2007). Selanjutnya koefisien masing-masing item dibandingkan dengan angka kritis r pada tabel kritis r Pearson Product Moment sesuai dengan derajat bebas dan signifikansinya.

Page | 28 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Uji Validitas dan Reabilitas a. Uji Validitas Untuk mengetahui kefasihan data dari tanggapan 35 responden pada Kebijakan Pemerintah (X1), Kebijakan Pabrik Gula (X2), Perilaku Petani Tebu (Z), dan Loyalitas Petani Tebu (Y), maka digunakan uji validitas.

Uji validitas ditujukan terhadap 10 pertanyaan yang terdapat pada variabel Kebijakan Pemerintah (X1), 8 pertanyaan yang terdapat pada variabel Kebijakan Pabrik Gula (X2), 5 pertanyaan yang terdapat pada variabel Perilaku Petani Tebu (Z) dan 12 pertanyaan yang terdapat pada variabel Loyalitas Petani Tebu (Y) dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0. Adapun hasil pengujian validitas pada variabel- variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini : Tabel 4.1.

Uji Validitas Variabel Kebijakan Pemerintah (X1) Pernyataan Pearson Correlation (rhitung) r tabel Keterangan X1.1 0.874 0.3246 Valid X1.2 0.844 0.3246 Valid X1.3 0.824 0.3246 Valid X1.4 0.797 0.3246 Valid X1.5 0.867 0.3246 Valid X1.6 0.850 0.3246 Valid X1.7 0.760 0.3246 Valid X1.8 0.837 0.3246 Valid X1.9 0.894 0.324 6 Valid X1.10 0.810 0.3246 Valid Page | 29 Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Kebijakan Pemerintah (X1) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,3246. Tabel 4.2.

Uji Validitas Variabel Kebijakan Pabrik Gula (X2) Pernyataan Pearson Correlation (rhitung) r tabel Keterangan X2.1 0 .837 0.3246 Valid X2.2 0 .793 0.3246 Valid X2.3 0.733 0.3246 Valid X2.4 0.843 0.3246 Valid X2.5 0.768 0.3246 Valid X2.6 0.697 0.3 246 Valid X2.7 0.728 0.3246 Valid X2.8 0.803 0.3246 Valid Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Kebijakan Parbik Gula (X 2) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,3246. Tabel 4.3.

Uji Validitas Variabel Perilaku Petani Tebu (Z) Pernyataan Pearson Correlation (rhitung)

rtabel Keterangan Z.1 0.749 0.3246 Valid Z .2 0.737 0.3246 Valid Z .3 0.568 0.3246 Valid Z .4 0.810 0.3246 Valid Z .5 0.723 0.3246 Valid Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Perilaku Petani Tebu (Z) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,324. Page | 30 Tabel 4.4.

Uji Validitas Variabel Loyalitas Petani Tebu (Y) Pernyataan Pearson Correlation (rhitung) rtabel Keterangan Y.1 0.731 0.3246 Valid Y.2 0.708 0.3246 Valid Y.3 0.833 0.3246 Valid Y.4 0.672 0.3246 Valid Y.5 0.517 0.3246 Valid Y.6 0.650 0.3246 Valid Y.7 0.579 0.3246 Valid Y.8 0.476 0.3246 Valid Y.9 0.487 0.3246 Valid Y.10 0.486 0.3246 Valid Y.11 0.757 0.3246 Valid Y.12 0.651 0.3246 Valid Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Loyalitas Petani Tebu (Y) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,324. b.

Uji Reabilitas Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 35 responden tentang Kebijakan Pemerintah (X1), Kebijakan Pabrik Gula (X2), Perilaku Petani Tebu (Z), dan Loyalitas Petani Tebu (Y), maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap- tiap variabel dengan bantuan program SPSS 21.0. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini: Page | 31 Tabel 4.5.

Uji Reliabilitas Variabel Nilai r Alpha Nilai min. Cronbach Alpha Keterangan Kebijakan Pemerintah (X1) 0.951 0.60 Reliabel Kebijakan Pabrik Gula (X2) 0.905 0.60 Reliabel Perilaku Petani Tebu (Z) 0.769 0.60 Reliabel Loyalitas Petani tebu (Y) 0.861 0.60 Reliabel Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel, karena r alpha lebih besar dari 0,60.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable dapat dikatakan friable atau handal. 4.2. Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21.

Adapun pengujianya sebagai berikut : 1. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov,

dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal. Page | 32

Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. a. Analisis Grafik Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot X1 melalui Z terhadap Y Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Page | 33 Gambar 4.2.

Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot X2 melalui Z terhadap Y Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Dengan melihat tampilan grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan P-P plot SPSS dapat menyesatkan peneliti jika tidak hati-hati dalam penafsirannya. 2.

Uji Multikolonieritas Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Page | 34 Tabel 4.6.

Hasil Pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani Tebu Coefficientsa Model Collinearity Statistics Tolerance VIF 1 (Constant) Perilaku Petani Tebu .817 1.224 Kebijakan Pemerintah .817 1.224 a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Pada tabel 4.6 diatas adalah hasil output uji multikolonieritas dengan variabel X1 dan Z, sedangkan hasil output variabel X lain dijelaskan pada tabel dibawah ini: Tabel 4.7.

Hasil Pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani Tebu Coefficientsa Model Collinearity Statistics Tolerance VIF 1 (Constant) Perilaku Petani Tebu .693 1.444 Kebijakan Pabrik Gula .693 1.444 a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Pada tabel 4.2 diatas adalah hasil output uji multikolonieritas dengan variabel X2 dan Z.

Berdasarkan tabel diatas, data nilai tolerance variabel kebijakan pemerintah (X1), kebijakan pabrik gula (X2) terhadap loyalitas petani tebu (Y) melalui perilaku petani tebu (Z) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Data ini dapat digunakan untuk penelitian karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak

terjadi multikolonieritas.

Page | 35 3. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian melihat grafik plot.

Dengan kriteria, jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas selain itu penelitian ini menggunakan uji Glejser, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikasinya diatas kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. a. Uji Grafik plot Gambar 4.3.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Grafik Plot Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Page | 36 Gambar 4.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Grafik Plot Sumber : Lampiran Output SPSS 21 Dalam tampilan grafik dapat dilihat titik-titik menyebar kesegala arah dan ada juga yang bergerombol tetapi tidak membentuk pola tertentu.

Dalam pengujian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data dalam penelitian bersifat homoskedastisitas. b. Uji Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Data yang digunakan kemungkinan akan terjadi autokorelasi karena hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "nggua daiviaau lpok erung eperuhin "nggua daiviaakeomyag m dapeodebekut ya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW), dapat dilihat pada tabel berikut: Page | 37 a. Uji Durbin – Watson (DW) Tabel 4.8. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson Model Summaryb Model R R Square Adjusted R Square Std.

Error of the Estimate Durbin-Watson 1 .788a .621 .597 6.811 1.689 a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Perilaku Petani Tebu b. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Berdasarkan tabel 4.3 , diketahui nilai dw 1,689 selanjut nya akan dibandingkan dengan nilai i tabel signifikan 5% atau 0,05.

Jumlah sampel  $n = 35$  dan jumlah variabel independen ( $k = 2$ ), maka diperoleh nilai  $d_1 = 1,3433$  dan  $d_2 = 1,5838$ . Tabel 4.9. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson Model Summaryb Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson 1 .821a .674 .654 6.317 2.081 a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Perilaku Petani Tebu b. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Berdasarkan

tabel 4.19 , diketahui nilai dw 2,081 selanjut nya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% atau 0,05.

Jumlah sampel  $n = 35$  dan jumlah variabel independen ( $k = 2$ ), maka diperoleh nilai  $d_l$  1,3433 dan  $d_u$  1,5838 . Setelah melakukan pengujian menggunakan uji Durbin Watson, nilai dw berada antara  $d_l$  dan  $d_u$  yang artinya autokorelasi ada pada daerah ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan secara jelas terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya) . Page | 38 4.3.

Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut: Tabel 4.10. Hasil Pengujian Uji t Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 7.838 4.410 1.777 .085 Perilaku Petani Tebu 1.149 .264 .524 4.350 .000 Kebijakan Pemerintah .395 .117 .406 3.369 .002 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Keputusan dapat diambil dari probabilitas dan perbandingan  $t$  tabel dan  $t$  hitung dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0 \beta = 0$ , ribe ndendeseapaa n ekapees ng signifikan terhadap variabel dependen  $H_1 \beta \neq 0$ , ribe ndendesecc rsia ekapeels ng signifikan terhadap variabel dependen Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat kekin ng gunan daa95% taa 5% Sel elkukan perbandingan perlu diketahui f tabel terlebih dahulu.

Jumlah sampel  $n = 35$ , jumlah variabel independen ( $k = 2$ ) diperoleh  $t$  tabel 2,030. Kriteria Pengujian sebagai berikut : Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka Hipotesis  $H_0$  diterima Page | 39 Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel hipotesis  $H_1$  diterima Setelah analisis statistik variable  $X_1$  melalui  $Z$  ke variable  $Y$  maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi variable  $X_2$  melalui  $Z$  ke variable  $Y$ .

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut: Tabel 4.11. Hasil Pengujian Uji T Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 8.489 4.039 2.102 .044 Perilaku Petani Tebu .897 .266 .409 3.371 .002 Kebijakan Pabrik Gula .635 .148 .520 4.289 .000 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Uji t digunakan untuk mengetahui apakah

variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Keputusan dapat diambil dari probabilitas dan perbandingan t tabel dan t hitung dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0 \beta = 0$ , ribe ndendeserapalmrupan njlayag signifikan terhadap variabel dependen  $H_1 \beta \neq 0$ , ribe ndendeserapalmrupan njlayag signifikan terhadap variabel dependen Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan 95% atau 5% Sel ekuka perbandingan perlu diketahui t tabel terlebih dahulu.

Jumlah sampel  $n=35$ , jumlah variabel independen ( $k=2$ ) diperoleh t tabel 2,030. Page | 40 Kriteria Pengujian sebagai berikut : Jika nilai t hitung < t tabel, maka Hipotesis  $H_0$  diterima Jika nilai T hitung > T tabel hipotesis  $H_1$  diterima 4.4. Analisis Jalur (Path Analysis) Analisis jalur (Path Analysis) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis regresi untuk menafsir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : a.

Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.12. Analisis Regresi Perilaku Petani Tebu

	Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	B	Std. Error	Beta	1		
(Constant)	12.701	1.888	6.729	.000	Kebijakan Pemerintah	.190	.070	.428	2.719	.010

a.

Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Nilai konstanta sebesar 12,701 mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai perilaku petani tebu sebesar konstanta 12,701. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu. Page | 41 b. Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu pelanggan dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.13.

Analisis Regresi perilaku petani tebu

	Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	B	Std. Error	Beta	1		
(Constant)	10.836	1.852	5.852	.000	Kebijakan Pabrik Gula	.308	.081	.554	3.828	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Nilai konstanta sebesar 10,836, mengindikasikan bahwa variabel independen kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai perilaku petani tebu adalah sebesar konstanta 10,863. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu. c.

Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat

pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.14. Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

Coefficients	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	B	Std. Error	Beta	1
(Constant)		22.429		3.557		6.306	.000		
Kebijakan Pemerintah		.614	.132	.630		4.658	.000		a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Nilai konstanta sebesar 22.429, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah Page | 42 sebesar konstanta 22.429. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan loyalitas petani tebu. d.

Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.15. Analisis Regresi Loyalitas petani Tebu

Coefficients	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	B	Std. Error	Beta	1
(Constant)		18.207		3.244		5.613	.000		
Kebijakan Pabrik Gula		.911	.141	.747		6.456	.000		a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Nilai konstanta sebesar 18.207, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 18.207.

Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan loyalitas petani tebu. e. Analisis pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Page | 43 Tabel Hasil 4.16.

Analisis Regresi Loyalitas petani Tebu

Coefficients	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	B	Std. Error	Beta	1
(Constant)		10.987		4.940		2.224	.033		
Perilaku Petani Tebu		1.529	.274	.697		5.591	.000		a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10.978, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu perilaku petani tebu adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 10.978. f.

Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.17 Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

Coefficients	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	B	Std. Error	Beta	1
(Constant)		7.838		4.410		1.777	.085		
Perilaku Petani Tebu		1.149	.264	.524		4.350	.000		
Kebijakan Pemerintah		.395	.117	.406		3.369	.002		a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7.838, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 7.838. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu. Page | 44 g.

Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel Hasil 4.18. Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 8.489 4.039 2.102 .044 Perilaku Petani Tebu .897 .266 .409 3.371 .002 Kebijakan Pabrik Gula .635 .148 .520 4.289 .000 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8.489, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 8.489. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu. h.

Analisis pengaruh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu Tabel Hasil 4.19. Uji perilaku petani tebu Model Summaryb Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 .562a .316 .273 4.172 a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Kebijakan Pemerintah b.

Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Page | 45 Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,316. Nilai R<sup>2</sup> digunakan dalam perhitungan nilai e<sub>1</sub> yang merupakan varian variabel perilaku petani tebu yang tidak dijelaskan oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula. Besarnya e<sub>1</sub> = 0,82 Tabel Hasil 4.20. Analisis Regresi Perilaku Petani tebu Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta 1 (Constant) 10.986 1.883 5.833 .000 Kebijakan Pemerintah -.081 .126 -.181 -.638 .528 Kebijakan Pabrik Gula .395 .158 .710 2.496 .018 a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :  $Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$   $Z = 10.986 + (-0,081) X_1 + 0,395 X_2 + 0,82 \dots \dots (1) i.$

Analisis pengaruh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu Tabel Hasil 4.21. Uji Loyalitas Petani tebu Model

Summary Model R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 .821a .674 .643 6.416 a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Perilaku Petani Tebu, Kebijakan Pemerintah b.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Page | 46 Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,674. Nilai R<sup>2</sup> digunakan dalam perhitungan nilai e<sup>2</sup> yang merupakan varian variabel loyalitas petani tebu yang tidak dijelaskan oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula. Besarnya e<sup>2</sup> = Tabel Hasil 4.22. Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta 1 (Constant) 8.376 4.161 2.013 .053 Perilaku Petani Tebu .902 .272 .411 3.317 .002 Kebijakan Pemerintah .032 .196 .033 .163 .872 Kebijakan Pabrik Gula .599 .266 .491 2.251 .032 a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + e_2$   $Y = 8,376 + 0,032 X_1 + 0,599 X_2 + 0,902 Z + 0,57 \dots\dots\dots$  (2) Gambar 4.5

Hasil Uji Intervening Kebijakan Pemerintah Kebijakan Pabrik Gula Perilaku petani tebu Loyalitas petani tebu E1=0,82 E2=0,57 0,190 0,308 0,614 0,911 1,529 8,489 7,838 Page | 47 Gambar 4.5 merupakan hasil output dari hasil uji intervening analisis jalur, dimana setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat, di mana loyalitas petani tebu akan mempunyai pengaruh lebih besar apabila kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula melalui variabel penghubung yaitu perilaku petani tebu. j.

Perhitungan Pengaruh Hasil Kontribusi Analisis Jalur Perhitungan Pengaruh Hasil Kontribusi Analisis Jalur berdasarkan : ? Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE) 1. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu Tabel 4.23 Koefisien Hubungan X1 terhadap Z Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 12.701 1.888 6.729 .000 Kebijakan Pemerintah .190 .070 .428 2.719 .010 a.

Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,010 < 0,05. Page | 48 2. Pengaruh variabel Kebijakan Pabrik Gula terhadap perilaku petani tebu Tabel 4.24 Koefisien Hubungan X2 terhadap Z Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 10.836 1.852 5.852 .000 Kebijakan Pabrik Gula .308 .081 .554 3.828 .001 a.

Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . 3. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu Tabel 4.25.

Koefisien Hubungan X1 terhadap Y Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 22.429 3.557 6.306 .000 Kebijakan Pemerintah .614 .132 .630 4.658 .000 a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Page | 49 4.

Pengaruh variabel Kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu Tabel 4.26. Koefisien Hubungan X2 terhadap Y Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 18.207 3.244 5.613 .000 Kebijakan Pabrik Gula .911 .141 .747 6.456 .000 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . 5. Pengaruh variabel perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu Tabel 4.27 Koefisien Hubungan Z terhadap Y Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 10.987 4.940 2.224 .033 Perilaku Petani Tebu 1.529 .274 .697 5.591 .000 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Page | 50 ? Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE) 1. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu Tabel 4.28 Koefisien Hubungan X1 dan Z terhadap Y Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 7.838 4.410 1.777 .085 Perilaku Petani Tebu 1.149 .264 .524 4.350 .000 Kebijakan Pemerintah .395 .117 .406 3.369 .002 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 <$

0,05. 2. Pengaruh variabel Kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu Tabel 4.29 Koefisien Hubungan X2 dan Z terhadap Y Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients T Sig. B Std. Error Beta 1 (Constant) 8.489 4.039 2.102 .044 Perilaku Petani Tebu .897 .266 .409 3.371 .002 Kebijakan Pabrik Gula .635 .148 .520 4.289 .000 a.

Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu Page | 51 Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Sedangkan variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 > 0,05$ . 4.5. Pembahasan 4.5.1 Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu Hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$ . Dimana hipotesis ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu.

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari perilaku petani tebu patuh terhadap kebijakan pemerintah untuk keuntungan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian Yohanes Pebrian (2017), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten TTU harus menjadikan sektor pertanian sebagai urusan wajib dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang cocok untuk sektor pertanian seperti kebijakan lahan dan air yang mendukung kinerja petani di TTU, kebijakan jangka panjang (antitese kebijakan miopis), kebijakan pupuk, benih dan alat pertanian yang humanis, kebijakan pembelian hasil pertanian yang wajar kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang manusiawi. 4.5.2 Pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu Hipotesis 2 (H2) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu (Z) yang Page | 52 ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 > 0,05$ . Dimana hipotesis ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula mendapat keuntungan yang didapat dari perilaku petani tebu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wayan (2018), bahwa kebijakan tarif impor dan TRQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap industri dalam negeri namun tingkat efektivitasnya bervariasi. Secara umum, kebijakan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan areal, produksi, dan mengurangi impor. Berbagai kombinasi kebijakan

harga provenue, tarif impor, TRQ dan subsidi input merupakan instrumen kebijakan yang efektif untuk mengem-bangkan industri gula nasional dan mengurangi impor.

Jika pemerintah bermaksud memberikan dukungan yang intensif dengan tujuan swasembada gula, kombinasi kebijakan harga provenue Rp 3400, TRQ, dan subsidi input (bibit, pembongkaran tanaman keprasan, atau pupuk) merupakan pilihan yang perlu diberi prioritas tinggi. Dalam penyusunan prioritas sasaran kebijakan, perkebunan tebu rakyat diberi prioritas lebih tinggi dibandingkan PTPN dan perkebunan swasta karena respon perkebunan rakyat lebih responsif dari PTPN dan perkebunan swasta. 4.5.3 Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu Hipotesis 3 (H3) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dimana hipotesis ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yohanes Pebrian (2017), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten TTU harus menjadikan sektor pertanian sebagai urusan wajib dengan cara membuat Page | 53 kebijakan-kebijakan yang cocok untuk sektor pertanian seperti kebijakan lahan dan air yang mendukung kinerja petani di TTU, kebijakan jangka panjang (antitese kebijakan miopis), kebijakan pupuk, benih dan alat pertanian yang humanis, kebijakan pembelian hasil pertanian yang wajar kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang manusiawi. 4.5.4 Pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu Hipotesis 4 (H4) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dimana hipotesis ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wayan (2018), bahwa kebijakan tarif impor dan TRQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap industri dalam negeri namun tingkat efektivitasnya bervariasi. Secara umum, kebijakan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan areal, produksi, dan mengurangi impor. Berbagai kombinasi kebijakan harga provenue, tarif impor, TRQ dan subsidi input merupakan instrumen kebijakan yang efektif untuk mengem-bangkan industri gula nasional dan mengurangi impor.

Jika pemerintah bermaksud memberikan dukungan yang intensif dengan tujuan

swasembada gula, kombinasi kebijakan harga provenue Rp 3400, TRQ, dan subsidi input (bibit, pembongkaran tanaman keprasan, atau pupuk) merupakan pilihan yang perlu diberi prioritas tinggi. Dalam penyusunan prioritas sasaran kebijakan, perkebunan tebu rakyat diberi prioritas lebih tinggi dibandingkan PTPN dan perkebunan swasta karena respon perkebunan rakyat lebih responsif dari PTPN dan perkebunan swasta. Page | 54  
4.5.5 Pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu Hipotesis 5 (H5) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku petani tebu (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dimana hipotesis ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa perilaku petani tebu mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lukito (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat loyalitas petani tebu rakyat di Kabupaten Pasuruan kategori Sangat Tinggi (82,26%), dengan dukungan peran perilaku petani Tinggi (70,65%), peran Pabrik Gula Tinggi (64,13%) dan peran pemerintah Cukup Tinggi (57,23%). Loyalitas petani didukung hubungan yang signifikan mempengaruhi yakni peran perilaku petani ( $P=0,039$ ), sedangkan peran pemerintah ( $P=0,192$ ) dan peran pabrik gula ( $P=0,253$ ) tidak signifikan mempengaruhi secara langsung.

Jika loyalitas petani sangat tinggi, hal tersebut perlu dijaga bahkan dapat ditingkatkan dengan berbagai program/ upaya yang tepat dan sinergi dengan berbagai pihak sehingga signifikan membawa dampak tepat pada sasaran. Page | 55 BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN 5.1. Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka menghasilkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: 1.

Loyalitas petani tebu sangat berpengaruh terhadap budidaya petani tebu di daerah Lamongan dikarenakan loyalitas petani tebu mendukung akan kebijakan pemerintah maupun kebijakan pabrik gula melalui perilaku petani tebu. 2. Dari nilai probabilitas secara simultan maupun parsial menunjukkan hasil yang signifikan sehingga kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula di pengaruhi loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu. 5.2. Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah ditetapkan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut : 1.

Diharapkan kepada Pemerintah untuk mempertahankan kebijakan yang diterapkan untuk para petani, sehingga loyalitas petani melalui perilaku petani dapat dipertahankan untuk meningkatkan kerjasama. 2. Diharapkan kepada Pabrik Gula untuk

mempertahankan kebijakan yang diterapkan untuk para petani, sehingga loyalitas petani melalui perilaku petani dapat dipertahankan untuk meningkatkan kerjasama. Page | 56 3.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya tidak terpaku pada kedua variabel independen, agar hasil penelitian ini bisa digunakan secara luas. Sehingga peneliti berikutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang menjadi subjek penelitian. Dan pada hasil tidak ada yang signifikan agar diuji kembali dengan beberapa pernyataan lain dan responden lain. Page | 57 DAFTAR PUSTAKA Ardianto. 2010.

Analisis harga pasok, kualitas layanan dan kemudahan terhadap loyalitas petani tebu gondanglegi kabupaten malang. jurnal iqtishoduna (vol 6, no 1; 2010) Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010 – 2014. Jakarta Gaol, H.L. 1992. Ekonomi Gula Tebu. Departemen Keuangan. Jakarta Hafsah, M. J. 2003. Kemitraan usaha : Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. Kementerian Pertanian.

2006. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 33/ Permentan/ OT.140/ 7/ 2006. <http://www.bphn.go.id/data/documents/06Pmtan033.pdf>. Diakses 19 September 2017. Lelono, H. 2008. Gula: Manuskrip Ir Sarjadi Soelardi Hardjosoepoetro (1922- 1988). Wahana Semesta Intermedia. Jakarta. Lukito, 2019. Loyalitas Petani Tebu Rakyat Berkaitan Dengan Perilaku Petani, Peran Pemerintah Dan Pabrik Gula Di Jawa Timur (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur).

Paradigma Agribisnis, Maret 2019 2 (1) 1-11 Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta. Mubyarto. 1983. Masalah Industri Gula di Indonesia. Perhepi. Jakarta. Nahdodin. 2011. Kajian terhadap kinerja kebijakan harga dasar gula melalui dana talangan. Majalah Penelitian Gula. Vol 47 No 1 Juni. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia. Pasuruan. Ozaki, R. 1991.

Human Capitalism : The Japanese Enterprise System as World Model. Middlesex, Harmondsworth : Penguin Book Ltd. Pebrian, Yohanes. 2017. Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Pertanian dalam Hubungan dengan Desentralisasi di Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor2 (2) 25-26 Jurnal Agribisnis Lahan Kering Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia. 2013. Laporan Pra Feasibility Study Pembangunan Pabrik Gula Baru.

Tidak dipublikasikan. Rachmat, M. 1992. Profil Tebu Rakyat di Jawa Timur. Jurnal Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Page | 58 Rahim, A dan D.R.W.Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. Riduwan, K.E.A.

2007. Cara menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta. Bandung. Setiana, L. 2005. Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia.

Bogor. Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta  
Sugiyarta, E. , P.D.N. Mirzawan, S. Lamadji dan H. Budisantoso. 2000. Konsep Penataan Varietas Unggul di Wilayah Pabrik Gula. Proseding Pertemuan Teknis. Pasuruan.  
Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit IKAPI. Bandung. Sumarsono, S. 2004. Metode Riset Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta. Susila, W.R dan D.H. Goenadi. 2004. Peran Subsektor Perkebunan Dalam Perekonomian Indonesia.

Tersedia pada [http://www.ipard.com/art\\_perkebun/des14-04\\_wrs-I.asp](http://www.ipard.com/art_perkebun/des14-04_wrs-I.asp), diakses 29 Oktober 2012. Tinaprilla, N. 2011. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu di Jawa Timur. Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor. Wayan. 2018. Analisis Kebijakan Industri Gula Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 23 No.1, Mei 2005 : 30-53 Widjajanto, N.D.A. 2013. Keberhasilan Pengembangan Kemitraan Tebu Rakyat Antara Pabrik Gula Dengan Petani Tebu.

Penguatan Inovasi Teknologi Mendukung Kemandirian Usahatani Perkebunan Rakyat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Kementerian Pertanian. Jakarta Widoyokko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Yunitasari, D. 2015. Menuju swasembada gula nasional: model kebijakan untuk meningkatkan produksi gula dan pendapatan petani tebu di jawa timur. jurnal ekonomi & kebijakan publik, vol.

6 no. 1, juni 2015 1 - 15

#### INTERNET SOURCES:

<1% - <http://contohtesis.idtesis.com/daftar-tesis-lengkap-pdf.html/>

<1% - <http://pustakapertanianub.staff.ub.ac.id/2013/09/>

<1% - [https://www.uwks.ac.id/m\\_agri.aspx](https://www.uwks.ac.id/m_agri.aspx)

<1% - <https://erepository.uwks.ac.id/173/1/ABSTRAK.pdf>

<1% - <https://erepository.uwks.ac.id/5292/11/report%20similarity.pdf>

<1% - <http://erepository.uwks.ac.id/4067/>

<1% - [https://eprints.akakom.ac.id/4789/2/2\\_135410154\\_BAB\\_I.pdf](https://eprints.akakom.ac.id/4789/2/2_135410154_BAB_I.pdf)

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y62n354z-bab-ii-tinjauan-pustaka-2-1-infeksi-saluran-pernafasan-akut-ispa-2-1-1-definisi-ispa-hubungan-kualitas-fisik-rumah-terhadap-kejad>

ian-ispa-pasca-bencana-erupsi-gunung-sinabung-di-wilayah-kerja-puskesmas-kecamatan-tiganderket-karo-sumatera-utara-pada-ta.html

4% - [http://eprints.undip.ac.id/60740/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60740/3/BAB_II.pdf)

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/32885/4/BAB%20III%20revisi.pdf>

<1% - <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Kajian%20Pengolahan%20Sampah.pdf>

<1% - <http://sni.litbang.pu.go.id/image/sni/isi/pd-t-09-2004-b.pdf>

<1% - <https://intervalstat.com/wp-content/uploads/2016/03/BAB-IV-FIX-13-JANUARI-2015-SKRIPSI-KORELASI.pdf>

<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/1586/8/11520093\\_Bab\\_4.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1586/8/11520093_Bab_4.pdf)

<1% - [http://eprints.undip.ac.id/43950/1/01\\_FITRIANA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43950/1/01_FITRIANA.pdf)

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/1166/9/11510134%20Bab%204.pdf>

<1% - [https://www.researchgate.net/publication/277992806\\_ANALISIS\\_HARGA\\_PASOK\\_KUALITAS\\_LAYANAN\\_DAN\\_KEMUDAHAN\\_TERHADAP\\_LOYALITAS\\_PETANI\\_TEBU\\_GONDANGLEGI\\_KABUPATEN\\_MALANG](https://www.researchgate.net/publication/277992806_ANALISIS_HARGA_PASOK_KUALITAS_LAYANAN_DAN_KEMUDAHAN_TERHADAP_LOYALITAS_PETANI_TEBU_GONDANGLEGI_KABUPATEN_MALANG)

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/40649/11/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

1% - <https://id.123dok.com/document/6qmp0e5q-kajian-kepuasan-petani-rakyat-terhadap-pelaksanaan-kemitraan-pabrik.html>

<1% - <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelF3A425BFCF1169584A09708ECFFDF07C.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/40981464-Profil-pangan-dan-pertanian.html>

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/download/17268/11259>

<1% - <https://kabar24.bisnis.com/read/20200925/15/1296696/5-provinsi-dengan-kasus-covid-19-harian-tertinggi-jabar-tembus-20000-kasus>

<1% - <https://lamongankab.bps.go.id/subject/17/transportasi.html>

<1% - <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/34854/2/jiptummpp-gdl-rivalrisq-46120-2-bab1.pdf>

<1% - [https://www.researchgate.net/publication/335888883\\_ANALISIS\\_EFISIENSI\\_USAHATANI\\_TEBU\\_PETANI\\_MITRA\\_DAN\\_NON\\_MITRA\\_DI\\_KABUPATEN\\_BLORA\\_JAWA\\_TENGAH](https://www.researchgate.net/publication/335888883_ANALISIS_EFISIENSI_USAHATANI_TEBU_PETANI_MITRA_DAN_NON_MITRA_DI_KABUPATEN_BLORA_JAWA_TENGAH)

<1% - <https://www.scribd.com/document/374804394/Makalah-Tebu>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/perkembangbiakan-tebu/>

<1% - <https://www.bahanbelajar.com/2016/07/pengertian-konsumsi-tabungan-dan.html>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/andrierwanto/2015/11/16/akibat-pendirian-pabrik-kebun-tebu-mas-ktm/>

<1% -

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Republik%20Indonesia%20Nomor%2018%20Tahun%202004%20Tentang%20Perkebunan.pdf>

<1% - <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/uu/UU-18-04.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qvj07jrq-laporan-kinerja-tahun-bagian-organisasi.html>

<1% - <https://ekspektasia.com/contoh-analisis-swot/>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/313932592\\_Dampak\\_Keanggotaan\\_Koperasi\\_terhadap\\_Pendapatan\\_Petani\\_Tebu\\_di\\_Provinsi\\_Jawa\\_Timur](https://www.researchgate.net/publication/313932592_Dampak_Keanggotaan_Koperasi_terhadap_Pendapatan_Petani_Tebu_di_Provinsi_Jawa_Timur)

1% - [http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/prosiding\\_2016/3\\_6.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/prosiding_2016/3_6.pdf)

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17254/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28548/Chapter%20II.pdf;sequence=3>

<1% -

<https://distan.sukabumikota.go.id/musrenbangtan-nasional-2015-hasilkan-11-rumusan/>

<1% - [http://eprints.undip.ac.id/60740/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60740/2/BAB_I.pdf)

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/396/4/10210035%20Bab%201.pdf>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6492/2/BAB%20I.pdf>

1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/download/30/27>

<1% -

<http://gizi.fema.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Perspektif-ekologi-dalam-PG-edisi-yfb.pdf>

<1% -

[http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/PPID%202019/Panduan%20SKPG%202019\\_cetak.pdf](http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/PPID%202019/Panduan%20SKPG%202019_cetak.pdf)

<1% - <http://arti-definisi-pengertian.info/page/717/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/347654301/kemitraan-1>

<1% -

<https://terbeselung.blogspot.com/2016/11/pengertian-kemitraan-menurut-para-ahli.html>

<1% - <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/6-tematik-spt-ady-chapter-3.pdf>

<1% - <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>  
<1% - <https://konseppedesaanpertanian.blogspot.com/2008/08/kemitraan.html>  
<1% - <https://suksesbisnisretail.wordpress.com/2016/02/10/kepuasan-pelanggan/>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/ky6k63oz-analisis-kepuasan-pelanggan-dalam-meningkatkan-kinerja-mutu-atribut-produk-mainan-edukatif.html>  
<1% -  
<https://shelmi.wordpress.com/2008/12/03/kualitas-produk-dalam-kepuasan-pelanggan/>  
<1% - <https://konsultasiskripsi.com/tag/konsultasi-skripsi-jogja/page/10/>  
<1% - <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46041-Dyah%20Adytiara>  
<1% -  
<https://skripsi-artikel-makalah.blogspot.com/2010/03/tugas-business-management.html>  
<1% -  
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/download/662/601>  
<1% -  
<https://djdwalova.blogspot.com/2011/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>  
<1% -  
<http://repository.unmuhpnk.ac.id/283/1/JURNAL%20ANDRI%20MUGIANTORO.pdf>  
<1% - <https://nikenyuanita.blogspot.com/2014/04/>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/1y9nndlz-pengaruh-kualitas-pelayanan-kepuasan-pasien-rawat-rumah-columbia.html>  
<1% -  
[http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2007-2-00394-MN\\_Bab%202.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2007-2-00394-MN_Bab%202.pdf)  
<1% - <https://olahdatapenelitian.wordpress.com/2011/04/18/kepuasan-pelanggan/>  
<1% - <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/niaga/article/download/389/233>  
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/38946/3/Bab%201.pdf>  
<1% - <https://humaniora.web.id/psikopedia/artikel/teori-kepribadian-carl-rogers/>  
<1% -  
<http://ccg.co.id/blog/2015/10/12/pengaruh-kepuasan-pelanggan-terhadap-profit-perusahaan/>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/nzwgegqe-gambaran-perilaku-pencarian-pelayanan-pengobatan-masyarakat-patumbak-kabupaten.html>  
<1% -  
<https://abdulrohmanalfatie.blogspot.com/2015/11/ccontoh-laporan-evaluasi-dampak.html>  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57886/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://ummaulfiarohmah.wordpress.com/mata-kuliah/ilmu-penyuluhan/>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/314482157\\_REFORMASI\\_USAHA\\_TANI\\_MASYARAKAT\\_MADURA\\_Studi\\_Tentang\\_Prilaku\\_Petani\\_Tembakau\\_ke\\_Pertanian\\_Tebu\\_Lahan\\_Kering\\_di\\_Kabupaten\\_Pamekasan](https://www.researchgate.net/publication/314482157_REFORMASI_USAHA_TANI_MASYARAKAT_MADURA_Studi_Tentang_Prilaku_Petani_Tembakau_ke_Pertanian_Tebu_Lahan_Kering_di_Kabupaten_Pamekasan)

<1% - <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/7-tematik-spt-ady-chapter-4.pdf>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/289042921\\_Enabling\\_environments\\_for\\_competitive\\_agro-industries](https://www.researchgate.net/publication/289042921_Enabling_environments_for_competitive_agro-industries)

<1% -

<https://ariefdaryanto.wordpress.com/2007/09/23/contract-farming-sebagai-sumber-per-tumbuhan-baru-dalam-bidang-peternakan/>

<1% -

<https://firdafaizatulqomariyah.wordpress.com/2014/06/11/kebijakan-pemerintah-dalam-sektor-pertanian/>

<1% - <https://ciranjangonline.blogspot.com/>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/308721813\\_KOMUNIKASI\\_RANTAI\\_PASOKAN\\_MENINGKATKAN\\_KINERJA\\_PERUSAHAAN](https://www.researchgate.net/publication/308721813_KOMUNIKASI_RANTAI_PASOKAN_MENINGKATKAN_KINERJA_PERUSAHAAN)

<1% -

[https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4fa0ea2cc4b7e/node/lt50fcfc652f966/peraturan-menteri-pertanian-no-33\\_permentan\\_ot.140\\_7\\_2006-tahun-2006-pengembangan-perkebunan-melalui-program-revitalisasi-perkebunan](https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4fa0ea2cc4b7e/node/lt50fcfc652f966/peraturan-menteri-pertanian-no-33_permentan_ot.140_7_2006-tahun-2006-pengembangan-perkebunan-melalui-program-revitalisasi-perkebunan)

<1% -

[https://hulontalolipuu.blogspot.com/2012/10/revitalisasi-perkebunan.html?\\_escaped\\_fragment\\_](https://hulontalolipuu.blogspot.com/2012/10/revitalisasi-perkebunan.html?_escaped_fragment_)

<1% -

[https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/pedoman\\_umum\\_karet\\_2009.pdf](https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/pedoman_umum_karet_2009.pdf)

<1% - <https://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun/>

<1% - <https://gioandi.wordpress.com/ekonomi-publik/>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/320420322\\_Tinjauan\\_Konseptual\\_Makro-Mikro\\_Pemasaran\\_dan\\_Implikasinya\\_bagi\\_Pembangunan\\_Pertanian](https://www.researchgate.net/publication/320420322_Tinjauan_Konseptual_Makro-Mikro_Pemasaran_dan_Implikasinya_bagi_Pembangunan_Pertanian)

1% - <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/160/104>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/78401/03%20Menuju%20Swasembada%20Gula%20Nasional%20-rita.pdf>

<1% -

<https://teguhsantoso06.wordpress.com/2013/01/30/peran-pabrik-gula-dalam-meningkatkan-ekonomi-daerah/>

<1% - <https://ukhriyatul.blogspot.com/2015/01/optimalisasi-peran-wakaf-dalam.html>  
<1% -  
<http://infopkbl.bumn.go.id/index.php/home/detail/1-RUMAH-KREATIF-BUMN-RKB->  
<1% - <https://rodial.blogspot.com/2014/02/makalah-bumn-bums-koperasi.html>  
<1% -  
[https://mafiadoc.com/penerapan-sanksi-disiplin-kerja-pegawai-pada-pt-\\_59c34a521723ddd8d966703a.html](https://mafiadoc.com/penerapan-sanksi-disiplin-kerja-pegawai-pada-pt-_59c34a521723ddd8d966703a.html)  
<1% -  
<http://www.puslitgula10.com/2018/12/seminar-nasional-pembangunan-pertanian.html>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/lzg05w6q-keberhasilan-pelaksanaan-kemitraan-meningkatkan-pendapatan-semangka-kabupaten-bimandiri.html>  
<1% -  
<https://text-id.123dok.com/document/myje6nkpq-peranan-pelaku-kemitraan-usaha.html>  
<1% - <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/594/612>  
<1% - <https://konsultaskripsi.com/tag/konsultasi-skripsi-yogyakarta/page/79/>  
<1% -  
<https://www.slideshare.net/MFiqry/analisis-sistem-pengambilan-keputusan-pada-kebijakan-ketahanan-pangan-di-kab-bone-bolango>  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/38936/4/BAB%20III.pdf>  
<1% - [http://www.jonathansarwono.info/aj/analisis\\_jalur.htm](http://www.jonathansarwono.info/aj/analisis_jalur.htm)  
<1% -  
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00649-STIF%20Bab%202.pdf>  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45356/Chapter%20II.pdf;sequence=4>  
<1% - <https://tandyoardhana.blogspot.com/2017/08/contoh-analisis-jalur.html>  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/61808/Chapter%20II.pdf;sequence=4>  
<1% - [http://repository.upi.edu/401/6/S\\_MTK\\_0905783\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/401/6/S_MTK_0905783_CHAPTER3.pdf)  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/nzw45ovq-analisis-kelayakan-pengolahan-jelantah-cooking-menjadi-biodiesel-equatorial.html>  
<1% - <https://lsmmerahputih.blogspot.com/2011/01/>  
<1% -  
<https://budikolonjono.blogspot.com/2012/06/potensi-ekonomi-dan-bisnis-gula-tebu.html>  
<1% -

[http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2013/11/perkebunan\\_risalah\\_5.-NDA-Widjajanto.pdf](http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2013/11/perkebunan_risalah_5.-NDA-Widjajanto.pdf)

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/divisions/sch=5Fagribis/2017.html>

<1% - [http://eprints.undip.ac.id/42354/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/42354/3/BAB_III.pdf)

<1% - <http://pustakapertanianub.staff.ub.ac.id/2012/12/page/12/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yn6pmwkq-bab-i-pendahuluan-faktor-yang-mempengaruhi-terjadinya-kesenjangan-antar-wilayah-di-kabupaten-bojonegoro-unissula-repository.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab%203.pdf>

<1% -

[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/jurnal-jefri.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/jurnal-jefri.pdf)

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-populasi-dan-sampel/>

<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_mik\\_0703878\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_mik_0703878_chapter3.pdf)

<1% - [http://repository.upi.edu/3546/6/S\\_JKR\\_0801462\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/3546/6/S_JKR_0801462_CHAPTER3.pdf)

<1% -

<https://id.123dok.com/document/4zp1430z-akuntabilitas-pengelolaan-keuangan-desas-tudi-pemerintah-kabupaten-magelang.html>

<1% - <https://www.zonareferensi.com/pengertian-variabel/>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/53370/4/BAB%20III.pdf>

<1% - [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_7.pdf)

<1% -

<https://seminarmtd2006.blogspot.com/2010/03/analisis-mutu-pelayanan-pengiriman.html>

<1% - [http://repository.upi.edu/11061/6/S\\_PEM\\_0700089\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/11061/6/S_PEM_0700089_Chapter3.pdf)

<1% -

<https://fapet.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Analisis-Pengaruh-Kualitas-Pelayanan-Terhadap-Kepuasan-Konsumen-Dan-Brand-Image-Pada-Rumah-Makan-Ayam-Goreng.pdf>

<1% -

<https://meldasyahputri.blogspot.com/2015/11/pengertian-dan-jenis-jenis-angket.html>

<1% -

<http://repository.its.ac.id/1628/7/Kepuasan%20Pelayanan%20Ruang%20Baca-Pustakaloka%202017.pdf>

<1% - <https://rumus.co.id/teknik-pengumpulan-data/>

<1% -

[https://www.stieypn.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Jurnal-YPN-Vol.-VII-No.-1-2014\\_Siswoyo-Haryono.pdf](https://www.stieypn.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Jurnal-YPN-Vol.-VII-No.-1-2014_Siswoyo-Haryono.pdf)

<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035_Bab_3.pdf)  
<1% -  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17552/05.3%20bab%203.pdf?sequence=8&isAllowed=y>  
<1% -  
<https://laranxasamargas.blogspot.com/2018/01/evaluasi-pembelajaran-soal-dan-jawaban.html>  
<1% - [http://eprints.undip.ac.id/54409/4/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/54409/4/BAB_III.pdf)  
<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/1481/7/13510101\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1481/7/13510101_Bab_3.pdf)  
<1% - <https://akuntabilitasuinjkt.wordpress.com/category/vol-1-no-2-juni-2008/>  
<1% - <http://repository.akprind.ac.id/sites/files/A155-160%20%20Suhar%20Janti.pdf>  
<1% -  
<https://www.skripsibisa.com/2020/04/statistik-untuk-pengujian-validitas-dan-reliabilitas.html>  
<1% - [http://repository.upi.edu/24692/6/D3\\_PER\\_1302166\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/24692/6/D3_PER_1302166_Chapter3.pdf)  
<1% -  
<http://repository.unair.ac.id/30216/4/13.%20BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf.pdf>  
<1% - <https://hartanto104.files.wordpress.com/2013/11/instrumen-penelitian.pdf>  
<1% -  
<http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi>  
<1% - <https://statdasleni.blogspot.com/2014/11/pengujian-validitas-dan-reabilitas.html>  
<1% -  
[http://skripsi.narotama.ac.id/files/PENGARUH%20CUSTOMER%20RELATIONSHIP%20MANAGEMENT%20\(CRM\)%20TERHADAP%20NASABAH%20FOREX%20TRADING%20Pada%20PT%20GATRA%20MEGA%20BERJANGKA%20.docx](http://skripsi.narotama.ac.id/files/PENGARUH%20CUSTOMER%20RELATIONSHIP%20MANAGEMENT%20(CRM)%20TERHADAP%20NASABAH%20FOREX%20TRADING%20Pada%20PT%20GATRA%20MEGA%20BERJANGKA%20.docx)  
<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/3136/5/62411040\\_Bab4.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3136/5/62411040_Bab4.pdf)  
<1% - <http://repository.unib.ac.id/8228/1/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-zul-FE.pdf>  
<1% - [http://eprints.undip.ac.id/73863/4/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/73863/4/BAB_III.pdf)  
<1% - [http://repository.upi.edu/30482/6/S\\_PEA\\_1204220\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/30482/6/S_PEA_1204220_Chapter3.pdf)  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66737/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>  
<1% - <http://kc.umn.ac.id/1430/3/BAB%20III.pdf>  
<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_I5151\\_045912\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_I5151_045912_chapter3.pdf)  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68021/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>  
<1% - [https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312027\\_bab3.pdf](https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312027_bab3.pdf)  
<1% - <http://anyflip.com/vyhe/fzyc/basic/51-100>

<1% - <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/680/713>

<1% - <https://www.konsistensi.com/2014/08/uji-normalitas-grafik-histogram-plot.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/38955/4/jiptummpp-gdl-linanofela-48864-4-babiii.pdf>

<1% -  
<https://id.123dok.com/document/z1eon4py-258-pengaruh-tingkat-hutang-dan-arus-ka-s-akrual-terhadap-persistensi-laba-studi-pada-perusahaan-property-and-real-estate-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2010-2014-nurul-fitriana.html>

<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_d5051\\_0611022\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_d5051_0611022_chapter3.pdf)

<1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/333726192\\_PENGARUH\\_UKURAN\\_PERUSAHAAN\\_DEWAN\\_KOMISARIS\\_DAN\\_CAPITAL\\_INTENSITY\\_TERHADAP\\_EFFECTIVE\\_TAX\\_RATE\\_ETR](https://www.researchgate.net/publication/333726192_PENGARUH_UKURAN_PERUSAHAAN_DEWAN_KOMISARIS_DAN_CAPITAL_INTENSITY_TERHADAP_EFFECTIVE_TAX_RATE_ETR)

<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/2782/4/102411139\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/2782/4/102411139_Bab3.pdf)

<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/download/3901/4322>

<1% -  
<https://id.123dok.com/document/wq2n5opq-pengaruh-earning-earning-return-perusahaan-manufaktur-terdaftar-indonesia.html>

<1% -  
<https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/pengujian-asumsi-klasik-model-regresi/>

<1% -  
<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% -  
<http://repository.unika.ac.id/14941/5/11.60.0172%20Devi%20Arnitya%20Sari%20BAB%200IV.pdf>

<1% - <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iv-hasil-penelitian.html>

<1% - <https://konsultanskripsi.com/2019/03/19/uji-autokorelasi/>

<1% -  
<https://konsultansps.blogspot.com/2016/02/uji-asumsi-klasik-konsultan-sps-olahdata.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/373029518/bukuproceeding2107-2-2>

<1% -  
<http://www.pekerjadata.com/2014/04/74-pengaruh-pelayanan-terhadap-kepuasan.html>

<1% -  
[https://www.researchgate.net/publication/342556876\\_Peran\\_efikasi\\_diri\\_dalam\\_memediasi\\_interaksi\\_mindfulness\\_dan\\_burnout\\_pada\\_guru\\_sekolah\\_dasar\\_inklusif](https://www.researchgate.net/publication/342556876_Peran_efikasi_diri_dalam_memediasi_interaksi_mindfulness_dan_burnout_pada_guru_sekolah_dasar_inklusif)

<1% - <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/download/516/496>

<1% - <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/download/5450/6477>

<1% - <https://jurnalmepeaekonomi.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>

<1% - <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/132944-T+27789-Analisis+faktor-Analisis.pdf>  
<1% -  
<https://docobook.com/pengaruh-bauran-pemasaran-terhadap-pengambilanabed35bd2279429a7d437134c5b541a46824.html>  
<1% - [http://eprints.undip.ac.id/73848/4/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/73848/4/BAB_III.pdf)  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/7q0epgy6-faktor-faktor-mempengaruhi-perilaku-konsumenten-dalam-mengonsumsi-bermerek.html>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/eqo7nkz1-pengaruh-komposisi-doping-pembuatan-eksferit-sebagai-penyeras-gelombang.html>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/wyee8xry-analisis-pengaruh-kewirausahaan-korporasi-terhadap-perusahaan-pengolahan-kabupaten.html>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/q51lwd3y-pemoderasi-pengaruh-asimetri-informasi-pada-manajemen-laba.html>  
<1% - <http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/16018>  
<1% - <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/download/2273/1543>  
<1% -  
<https://karyatulisilmiah.com/skripsi-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-petani-karet-yang-dikelola-oleh-pt-ja-wattie-studi-kasus-di-desa-pegadingan-kecamatan-ciparai-kabupaten-cilacap/>  
<1% - <https://rismaeka.wordpress.com/tag/likuiditas/>  
<1% -  
[https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/jurnal\\_kepakaran/Ekonomi%20&%20Kebijakan%20Publik-8-1-Juni-2017.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/jurnal_kepakaran/Ekonomi%20&%20Kebijakan%20Publik-8-1-Juni-2017.pdf)  
<1% -  
[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/jurnal-cece.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/jurnal-cece.pdf)  
<1% - <https://zanbakhu.blogspot.com/search/label/Metode%20Riset>  
<1% -  
[https://www.bahanbelajar.com/2016/08/soal-dan-jawaban-pokok-bahasan\\_3.html](https://www.bahanbelajar.com/2016/08/soal-dan-jawaban-pokok-bahasan_3.html)  
<1% - <https://www.scribd.com/document/324516285/WTO-doc>  
<1% - [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/14.1.02.02.0381.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.02.0381.pdf)  
<1% - <https://simplegifts92.wordpress.com/2011/11/>  
<1% -  
<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/34/umj-1x-naniwindar-1659-1-skripsi-n.doc>  
<1% - <http://repository.ugm.ac.id/cgi/exportview/year/2001/RIS/2001.ris>  
<1% - [http://eprints.undip.ac.id/60740/7/FULL\\_TEKS.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60740/7/FULL_TEKS.pdf)

<1% -

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-40349-1310100104-conclusion.pdf>

<1% - [http://eprints.ums.ac.id/15579/14/BAB\\_V.pdf](http://eprints.ums.ac.id/15579/14/BAB_V.pdf)

<1% -

<https://petaniberdasi23.blogspot.com/2017/04/laporan-pengantar-ekonomi-pertanian.html>

<1% - <https://scholar.google.co.id/citations?user=rFHBTYYAAAAJ&hl=id&authuser=1>

<1% - <http://pustakapertanianub.staff.ub.ac.id/2012/03/>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/328831184\\_Kebijakan\\_Pemerintah\\_Daerah\\_di\\_Bidang\\_Pertanian\\_dalam\\_Hubungan\\_dengan\\_Desentralisasi\\_di\\_Kabupaten\\_Timor\\_Tengah\\_Utara](https://www.researchgate.net/publication/328831184_Kebijakan_Pemerintah_Daerah_di_Bidang_Pertanian_dalam_Hubungan_dengan_Desentralisasi_di_Kabupaten_Timor_Tengah_Utara)

<1% - <https://pep-ub-agroekoteknologi.blogspot.com/2011/06/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/332068037/Manajemen-Fix>

<1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/30/0>

<1% - <https://www.neliti.com/journals/jurnal-agribisnis-dan-ekonomi-pertanian>

<1% - <http://kc.umn.ac.id/435/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <http://scholar.google.co.id/citations?user=pEJ9-n0AAAAJ&hl=en>

<1% -

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/download/1658/1210>